

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN (VCT) DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MTS
HASANUDDIN KEC TELUK BETUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Agama Islam**

Oleh :

**Desta Tri Wahyuni
1511010250**

Jurusan :Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/ 2019 M**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN (VCT) DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MTS
HASANUDDIN KEC TELUK BETUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Agama Islam**

Oleh:

**Desta Tri Wahyuni
1511010250**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Dr. Agus Pahrudin, M.Pd.
Pembimbing II : Dr. RijalFirdaos, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/ 2019 M**

ABSTRAK

Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen (*quasy experimental research*) dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs Hasanuddin Teluk Betung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dengan sampel kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Instrumen pada penelitian ini berupa instrumen tes berupa soal *pilihan ganda* untuk mengukur hasil pembelajaran peserta didik dan lembar observasi keterlaksanaan model VCT.

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji *independent sample t-test*. Hasil analisis data menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 yang berarti $\text{sig} < 0,05$ sehingga H_a diterima atau terdapat perbedaan. peserta didik yang menggunakan model pembelajaran VCT dan model konvensional. 1) Hasil belajar aqidah akhlak sebelum diterapkan pendekatan VCT dengan rata-rata 70-75. 2) Hasil belajar aqidah akhlak setelah diterapkan pendekatan VCT dapat diterapkan karena skor yang diperoleh dengan rata-rata sebesar 85-95. 3) Keefektifan model VCT diukur menggunakan *effect size* termasuk dalam kategori tinggi. Hasil lembar observasi keterlaksanaan model VCT sebesar 90,79 % dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) efektif terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata kunci : Model Pembelajaran *value clarification technique* (VCT), Peningkatan hasil belajar . Model VCT.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
VCT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MTs
HASANUDDIN KEC TELUK BETUNG.**

Nama Mahasiswa : Desta Tri Wahyuni

NPM : 1511010250

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyah dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

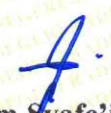
Pembimbing I


Dr. Agus Pahrudin, M.Pd
NIP. 198209072008011010

Pembimbing II


Dr. Rijal Firdaos, M.Pd
NIP. 196408051991031008

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**


Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MTs HASANUDDIN KEC TELUK BETUNG.** Disusun oleh **DESTA TRI WAHYUNI, NPM: 1511010250**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, Telah diujikan Pada hari/tanggal: **Jumat, 28 juni 2019.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

(.....)

Sekretaris : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

(.....)

Pembahas Utama : Dr.H.Agus Jatmiko, M.Pd

(.....)

Pembahas Pendamping 1 : Dr.H.Agus Pahrudin, M.Pd

(.....)

Pembahas Pendamping II : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya :”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan” (QS.Al-Mujadalah:11)¹



¹ Departemen Agama RI Al-Quran Dan Terjemahnya (Bandung : CV Penerbit Diponegoro. 2008). Hlm. 427.

PERSEMBAHAN

Alhamduillahirabill'alaamin, sujud syukur peneliti persembahkan pada Allah SWT yang maha kuasa, atas limpahan berkah dan rahmat, detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikan-Nya hingga saat ini peneliti dapat mempersembahkan skripsi yang sederhana ini kepada orang-orang tersayang :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahand Suwarno (ALM) dan ibunda Susilawati yang telah berjuang mendidikku sejak kecil. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang sepenuh hati, dukungan moril maupun materil serta keikhlasan dalam menyelipkan namaku di setiap doamu. Setiap kali keberuntungan itu datang maka aku percaya doa-doamu telah didengar-Nya.
2. Kakak-kakakku tersayang, Yohan Firmansah, Elza Qomala Sari, Wita Selvia Apriani. Adikku tersayang Ayu Siti Sholehah serta keponakanku yang tercantik Adelia Anas Tasya, Bela Irawan dan keponakanku tergantung Adam Mursyid Qudammah, Nabil Irawan. Terima kasih selalu memberikan cinta, kasih sayang, serta semangat untukku.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Desta Tri Wahyuni lahir di Bandar Agung, Kab. Lampung Selatan pada tanggal 10 Januari 1997. Peneliti merupakan anak keempat dari lima bersaudara pasangan Bapak Suwarno (ALM) dan Susilawati yang telah mendidik dan mencurahkan cinta kasih sepenuh hati sejak kecil hingga dewasa.

Peneliti menempuh pendidikan formal pertama kali di SD N1 Bandar Agung Lampung selatan pada tahun 2002, kemudian peneliti melanjutkan sekolah di SMP N3 Ketapang Lampung Selatan pada tahun 2008. Setelah menempuh sekolah menengah pertama peneliti melanjutkan sekolah ke MA Sinar Harapan Talang Padang pada tahun 2011. Di MA peneliti aktif pada bidang organisasi Pramuka. Setelah lulus MA, tahun 2014 peneliti melanjutkan studi di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Pendidikan Agama Islam. Peneliti aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamduillahirabill'alaamin, sujud syukur peneliti persembahkan pada Allah SWT yang maha kuasa, atas limpahan berkah dan rahmat yang diberikan-Nya hingga saat ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran (VCT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Mts Hasanuddin Kec Teluk Betung. Sholawat teriring salam semoga selalu dicurahkan-Nya kepada baginda suri tauladan Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Tujuan dalam penyusunan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam menyelesaikan studi pada program studi strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Atas dukungan dan bantuan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i M.Ag selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr.Rijal Firdaos, M.Pd. selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Agus Pahrudin, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Dr.Rijal Firdaos, M.Pd selaku pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, masukan yang sangat berharga serta pengorbanan waktu

dan kesabaran yang luar biasa dalam membimbing sejak awal hingga akhir pembuatan skripsi.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya dosen program studi Pendidikan Agama Islam) yang telah memberikan ilmu yang tak terhingga selama menempuh pendidikan di program studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru dan Staf di MTs Hasanuddin Teluk Betung yang telah memberikan bantuan dalam peneyusunan skripsi ini.
7. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Ibu Mujiati S.Ag yang telah memberikan kesempatan, bantuan, dan masuka yang bernilai.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku di Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 yang telah memberikan warna, mengukir cerita bersama selama hampir 4 tahun.
9. Mbkku Serli Sulasina S.H yang selalu memberikan semangat doa dan dukungan pembutan skripsi dari awal hingga akhir.
10. Sahabat sekosanku tersayang, Hesti Herlina Wati, Titi Setia Ningsih dan Eli Putriani yang senantiasa mendengarkan keluh kesahku dan selalu memberiku semngat dalam pembuatan sekripsi
11. Sahabat seperjuanganku tersayang sejak awal hingga akhir semester, Ayu Windari ,Belinda Damayanti, Cucu Qomala Sari, Denis Indah Yuniarti, Finaty Arifin, Fera indriani, dan seluruh sahabat Pendidikan Agama Islam E 2015 yang telah mambantu, menemaniku dan saling memberi semangat.
12. Sahabatku di masa KKN Devi, Uswah, Uci, Marina, Mahfur, Qodar Wanda dan PPL Diana, Fjri, Juliana, Rolis terimakasih atas doa dan dukungan dalam pembuatan skripsi
13. Sahabat-sahabatku dimasa sekolah Cece, Bestari, Dian, Hesti, Kasih. Terimakasih atas doa dan dukungn yang tak mengenal jarak diantara kita.

14. Semua pihak yang telah membantu dan tak mungkin satu per satu dapat peneliti tuliskan.

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan keikhlasan semua pihak dalam membantu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga menyadari keterbatasan dan kekurangan yang ada pada penulisan skripsi ini. Sehingga peneliti juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun bagi peneliti. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga pembaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 2019

Peneliti

Desta Tri Wahyuni
1511010250



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual	
1. Hakikat Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs.....	17
2. Hakikat Pembelajaran <i>Value Clarivication Technique</i> (VCT)	18
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Value Clarivication Technique</i> (VCT)	19
b. Arti VCT dalam (<i>Teknik Klasifikasi Nilai</i>)	21
c. Strategi Pembelajaran <i>Value Clarivication Technique</i> (VCT).....	22
d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Value Clarivication Technique</i> (VCT)	24
e. Langkah Pembelajaran <i>Value Clarivication Technique</i> (VCT).....	26
f. Tujuan dan Kegunaan Model <i>Value Clarivication Technique</i> (VCT)	26
g. Perinsip-Perinsip <i>Value Clarivication Technique</i> (VCT)	28
h. Bentuk-Bentuk <i>Value Clarivication Technique</i> (VCT)	28
i. Hubungan Model VCT dengan Aqidah Akhlak.....	29
3. Materi Aqidah Akhlak.....	30
a. Tawakal.....	30
b. Ikhtiar	38

c. Sabar	42
d. Syukur	46
e. Qona'ah	52
B. Tinjauan Pustaka	57
C. Hipotesis	58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	59
B. Metode Penelitian	59
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	61
D. Rancangan Perlakuan	63
E. Teknik Pengumpulan Data	
1. Tes	64
2. Observasi	65
3. Dokumentasi	65
F. Instrumen Penelitian	
1. Tes Kemampuan	
a. Uji Validitas	66
b. Uji Tingkat Kesukaran	67
c. Uji Daya Beda	67
d. Uji Reliabilitas	68
2. Lembar Observasi	70
G. Teknik Analisis Data	
1. Uji Nilai N-Gain	71
2. Uji Normalitas	71
3. Uji Homogenitas	72
4. Uji Hipotesis	72
5. <i>Effect Size</i>	73
6. Analisis Hasil Observasi	74
H. Hipotesis Statistika	74

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	
1. Hasil Analisis Data	
a. Uji Validitas	76
b. Uji Tingkat Kesukaran	79
c. Uji Daya Beda	81
d. Uji Realibilitas	82
2. Hasil Tehnik Analisis Data	
a. N-Gain	83
b. Pengujian Persyaratan Analisis Data	
1) Uji Normalitas	86
2) Uji Homogenitas	88
c. Pengujian Hipotesis	
1) Uji Hipotesis	89
2) <i>Effect Size</i>	90

3. Data Variabel Y (Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran <i>Value Clarivication Technique</i> (VCT)	92
B. Pembahasan Hasil Penelitian	94
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	101
B. Implikasi.....	101
C. Saran.....	102
.....	DAFTAR PUSTAKA
.....	LAMPIRAN







DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas VIII A	10
Tabel 2.2 Hasil Belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas VIII B	11
Tabel 3.1.Rancangan Perlakuan.....	63
Tabel 3.2.Ketentuan Uji Validitas.....	66
Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas.....	67
Tabel 3.4.Tingkat Kesukaran	70
Tabel 3.5. Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	70
Tabel 3.6.Daya Pembeda.....	72
Tabel 3.7. Hasil Uji Daya Beda	75
Tabel 3.7. Ketentuan Uji Reliabilitas	76
Tabel 3.8. Kriteria Reliabilitas	76
Tabel 3.9. Hasil Uji Reliabilitas	76
Tabel 3.8. Skor Pada Skala <i>Likert</i>	77
Tabel 3.9. Klasifikasi Nilai Gain.....	78
Tabel 3.10. Ketentuan Uji Normalitas	78
Tabel 3.11. Ketentuan Uji Homogenitas.....	79
Tabel 3.12. Ketentuan Uji Hipotesis	79
Tabel 3.13. Kategori <i>Effect Size</i>	80
Tabel 3.14. Kriteria Interpretasi Nilai	81
Tabel 4.1. Hasil Analisa Uji N-Gain	83
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas	84
Tabel 4.3. Hasil Uji Homogenitas	85
Tabel 4.4. Hasil Uji Hipotesis	85
Tabel 4.5. Hasil Analisa <i>Effect Size</i>	86
Tabel 4.6. Hasil Observasi.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	L-1
Lampiran 2 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol.....	L-2
Lampiran 3 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Uji Coba Instrumen.....	L-3
Lampiran 4 Daftar Nama Kelompok Kelas Eksperimen.....	L-4
Lampiran 5 Instrumen Wawancara Pra penelitian.....	L-5
Lampiran 6 Daftar Persentase Nilai IPA Terpadu Peserta Didik.....	L-11
Lampiran 7 Silabus Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	L-12
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	L-17
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kontrol.....	L-32
Lampiran 10 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique (VCT)</i>	L-47
Lampiran 11 Instrumen Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique (VCT)</i>	L-54
Lampiran 12 Uji Validitas Instrumen Uji Coba Soal	L-62
Lampiran 13 Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Uji Coba Soal	L-63
Lampiran 14 Uji Reliabilitas Instrumen Uji Coba Soal	L-67
Lampiran 15 Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	L-71
Lampiran 16 Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	L-73
Lampiran 17 Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	L-74
Lampiran 18 Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	L-76
Lampiran 19 Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen.....	L-78
Lampiran 20 Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol.....	L-79
Lampiran 21 Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	L-80
Lampiran 21 Uji <i>Test of Homogeneity of Variances</i>	L-80
Lampiran 23 Uji <i>Independent Samples T-test</i>	L-82
Lampiran 24 Analisis <i>Effect Size</i> Kelas Eksperimen.....	L-83
Lampiran 25 Analisis <i>Effect Size</i> Kelas Kontrol.....	L-84
Lampiran 26 Perhitungan <i>Effect Size</i>	L-85
Lampiran 27 Dokumentasi Foto Penelitian.....	L- 86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menguraikan skripsi ini lebih lanjut dan menghindari kesalahan apa maksud judul skripsi ini, maka di sini peneliti memberikan penegasan terhadap judul skripsi **“Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran (VCT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Hasanuddin Kec Teluk Betung”** adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas

Para pengamat pendidikan berpendapat bahwa efektif berarti ada efeknya, ada akibatnya, ada hasilnya, ada tepat guna. manjur atau mujarabnya, dapat membawa hasil dalam pelaksanaan suatu pekerjaan .²

Jadi, berdasarkan pengertian di atas efektivitas adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju sehingga memberikan hasil yang tepat. Selain itu, efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi usaha ataupun kependidikan berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Dan efektivitas sangat berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketetapan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.

2. Penerapan

²E.Mulyas, *Manajemen Berbasis Sekolah-Konsep Strategi Dan Implementasi*, (PT RMJ Rosdakarya, Bandung: 2006,), h. 82.

Penerapan berasal dari kata terap yang artinya berukir sedangkan menerapkan artinya memperaktekan. Jadi penerapan adalah “ prihal memperaktekan suatu hal yang tujuan subyek-oprasional sekolah”.³

3. Model pembelajaran *Value Clarivication Technique* (VCT)

Pembelajaran VCT merupakan teknik pengajaran untuk membentuk siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, dan mengambil sikap sendiri.⁴

Maka Peserta didik dibantu untuk menjernihkan, memperjelas atau mengklarifikasikan nilai-nilai hidupnya, lewat *values problem solving*, diskusi, dialog dan presentasi. Model pembelajaran VCT sangat tepat digunakan untuk mata pelajaran yang lebih menekan kanpada ranah afektif (sikap dan nilai), seperti pendidikan agama khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Model pembelajaran ini bertujuan, agar peserta didik menyadari nilai-nilai yang mereka miliki, memunculkan dan merefleksikannya, sehingga peserta didik memiliki keterampilan proses menilai.

4. Materi Aqidah Akhlak

Materi pembelajaran aqidah akhlak materi yang harus diajarkan oleh guru kepada siswanya. berfungsi sebagai wahana pembinaan, pengajaran dan

³ Depaetemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,2015), h. 144.

⁴Sutarjo Adisusilo,J.R,*Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pemblajran Afektif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Parsada, 2013),h.141-142.

pendidikan harus mampu mengatasi perilaku siswa dengan menggunakan mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai materi pokoknya dengan menginternalisasikan ke dalam diri siswa yang bertujuan agar anak didik dapat berkarakter baik menurut agama Islam, baik itu bersikap kepada Allah SWT., kepada diri sendiri, kepada orang lain dan kepada alam serta lingkungan, bahkan kepada bangsa dan tanah air.

5. Meningkatkan

Dalam bahasa Indonesia, kata meningkatkan terdiri dari kata “tingkat” yang mendapatkan awal Me- dan mendapatkan Akhiran -an, maknanya adalah proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan) .⁵ Adapun meningkatkan yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VIII MTs Hasanuddin Teluk Betung.

6. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah “kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Bagian bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional.

Hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan keterampilan,

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia,2010), h.3.

sikap dan keterampilan yang dipeoleh peserta didik setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkomunikasikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

7. MTs Hasanuddin Teluk Betung

MTs Hasanuddin Teluk Betung merupakan tempat penelitian dalam membahas permasalahan yang terkandung dalam skripsi. Dengan demikian judul tersebut berarti suatu penelitian untuk mengungkapkan tentang Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Hasanuddin Kec Teluk Betung.

B. Alasan Memilih Judul

1. Ingin menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Hasanuddin Kec Teluk Betung.
2. Ingin mengetahui apakah Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Hasanuddin Kec Teluk Betung.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam bersumber pada nilai-nilai agama Islam di samping menanamkan atau membentuk karakteristik manusia, pendidikan Islam juga

menjadi sarana dalam mengintegrasikan iman dan taqwa dengan ilmu pengetahuan. Undang-Undang sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 mengatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁶

Permasalahan di dalam pendidikan khususnya di Negara kita Indonesia adalah masalah kualitas pendidikan itu sendiri. Dunia yang selalu berubah ini membutuhkan suatu sistem yang fleksibel. Pendidikan harus tetap bergerak dan mengenal inovasi terus menerus.⁷ Oleh karenanya pendidikan harus dikembangkan untuk mendapatkan hasil yang akan dicapai. Jadi seorang pendidik mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan perkembangan peserta didik.⁸ Pendidikan itu sendiri sudah harus dilakukan sedini mungkin di rumah maupun di luar rumah, formal di institusi pendidikan dan non formal di

⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet. III; Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 40.

⁷ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1.

⁸ Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputra Press, 2003), h. 35.

masyarakat.⁹ Merabaknya isu-isu moral di kalangan remaja seperti penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang (narkoba), tawuran pelajar, pornografi, pemerkosaan, merusak milik orang lain, perampasan, penipuan, pengguguran kandungan, penganiayaan, perjudian, pelacuran, pembunuhan dan lain-lain. sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat di atasi secara tuntas. Akibat yang di timbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan yang sederhana. Karena tindakan-tindakan tersebut sudah terjerumus pada tindakan kriminal. Kondisi ini sangat memprihatikan masyarakat khususnya para orang tua dan para guru (pendidik), sebab pelaku-pelaku beserta korbannya adalah kaum remaja, terutama para pelajar dan mahasiswa.

Banyak orang berpandangan bahwa kondisi demikian diduga bermula dari apa yang di hasilkan oleh dunia pendidikan. Pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini. Mereka yang melewati sistem pendidikan selama ini, mulai dari pendidikan dalam keluarga, lingkungan sekitar, dan pendidikan sekolah, kurang memiliki kemampuan mengelola konflik dan kekacauan, sehingga anak-anak dan remaja selalu menjadi korban konflik dan kekacauan tersebut. Dibiidang pendidikan sekolah terjadi penyimpangan-penyimpangan moral remaja tersebut tidak dapat hanya menjadi tanggung jawab pendidikan agama, tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh pengajar atau pendidik di sekolah. Guru matematika, guru bahasa, dan guru olah raga, dan guru-guru lainnya. mestinya turut bertanggung jawab dalam membentuk moralitas.¹⁰

⁹ Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1997), h. 155.

¹⁰ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 1-2.

Hal ini merupakan tanggung jawab pendidik sebagai firman Allah swt, dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹¹

Ayat ini dan beberapa ayat selanjutnya yang menjadi ayat-ayat terakhir surat An-Nahl mengajak Rasulullah Saw dan seluruh pendidikan dan ilmuwan Islam agar menggunakan cara yang tepat dalam mengajak manusia menuju kebenaran

Oleh karenanya sekaitan dengan nasihat Allah memberikan penekanan *mau'izhah hasanah* yang berarti memberikan pelajaran yang baik, sementara terkait bantahan memerintahkan memberikan bantahan yang ahsan (terbaik). Karena sering terjadi nasihat yang disampaikan disertai rasa bangga bahkan sombong dari orang yang memberikan nasihat dan menghina mereka yang dinasihati. Dalam kondisi yang demikian hasil yang diinginkan malah sebaliknya. Mereka yang diajak kepada kebenaran bukan saja menjadi benci kepada yang memberikan nasihat, bahkan boleh jadi malah membenci kebenaran.

Adapun firman Allah dalam ayat Q.S AT-Tahrim ayat : 6

¹¹ Depaeremen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2005), h. 150

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿١٢﴾

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹² Oleh sebab itu, dalam membina akhlak anak sangat penting, Adapun Guru di sekolah yang berperan penting dalam pembinaan akhlak anak yaitu guru Aqidah Akhlak yang berperan penting dalam pembentukan Akhlak di dalam sekolah agar anak berakhlakulkarimah yang baik . Maka itu Dalam pelaksanaannya guru hendaknya mampu membimbing, mendorong dan memfasilitasi perkembangan siswa dengan baik Materi pelajaran Aqidah Ahhlak yang diberikan untuk siswa tingkat dasar (Madrasah tsanawiyah) masih meliputi nilai-nilai aqidah dan akhlak keislaman yang bersifat mendasar dan sederhana, misalnya nilai-nilai suka menolong, rendah hati,bertutur kata sopan dan sebagainya.¹³ Dalam kegiatan belajar, guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar atau prestasi peserta didik. Guru mempunyai peran dalam meningkatkan hasil belajar atau prestasi peserta didik, terlebih guru

¹² Depaeremen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, Op Cit., h. 283.

¹³ Abu Ahmadi , Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011), h.98.

yang memiliki kompetensi yang dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi peserta didik.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri peserta didik. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran¹⁴.

Hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Hasnuddin Teluk Betung menemukan berbagai masalah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, masih berorientasi pada ketercapaian pembelajaran ranah kognitif dan hasil belajar Aqidah Akhlak ranah afektif dan psikomotorik belum terukur dengan baik dan pendidik ketika pembelajaran berlangsung tidak membuat dan melakukan penelitian sikap, perilaku sehingga pembelajaran kurang respek. Dan keterpaduan antara kemampuan peserta didik baik ranah kognitif maupun psikomotorik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak belum terdeskripsi dengan baik adapun pendidik hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan merangkum dan membuat peserta didik dalam belajar bosan dalam hal ini secara otomatis peserta didik tidak dapat pembelajaran yang bervariasi dapat

¹⁴Djamarah, *Model Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) ,h.35.

menurunkan hasil belajar peserta didik di karenakan dalam pembelajaran cenderung bosan dan tidak menarik.

Berdasarkan hasil wawancara pendidik juga belum mengetahui tentang metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kempuan pembelajaran adapun beberapa macam metode pemebelajaran yang dapat mebuat anak tertarik dalam pembelajaran agar hasil pembelajaran peserta didik lebih menarik.

Adapun peneliti menanyakan kepada pendidik tentang model pembelajaran (VCT) apakah pendidik telah menerapkan model tersebut pendidik menjawab belum pernah mendengar metode semacam itu dan belum pernah mencoba memakai metode seperti itu selanjutnya peneliti mewawancarai peserta didik .

Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik di kelas VIII menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sepeti pendidik yang lain mengajar penserta didik menggunakan banyak macam metode pembelajaran agar peserta didik tidak merasa dalam pembelajaran membosankan. Dengan demikian hasil belajar peserta didik dapat dilihat di tabel di bawah ini .

Tabel 1
Hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas VIII A MTs Hasanuddin

No	Nama Siswa	KKM	Lk/Pr	Nilai	Keterangan
1.	Ahmad mirza.a	70	L	75	TUNTAS
2.	Agil firmansyah	70	L	65	TIDAK TUNTAS
3.	Aggun tri intan	70	P	76	TUNTAS
4.	Arya putra aditiya	70	L	60	TIDAK TUNTAS
5.	Ahmad doni jalalaudin	70	L	66	TIDAK TUNTAS
6.	Anita khoiriyah	70	P	78	TUNTAS
7.	Alya indah parawangsa	70	L	65	TIDAK TUNTAS
8.	Cahaya kamilia	70	P	68	TIDAK TUNTAS

9.	Dewi andini	70	P	68	TIDAK TUNTAS
10.	Deni arfansyah	70	L	60	TIDAK TUNTAS
11.	Feri maulana	70	L	65	TIDAK TUNTAS
12.	Gusliyas sulaiman syah	70	L	62	TIDAK TUNTAS
13.	Galih hafiz	70	L	80	TUNTAS
14.	Humairoh nia.r	70	P	75	TUNTAS
15.	M. ferdiyansyah	70	L	65	TIDAK TUNTAS
16.	M. hafiz lesmana	70	L	76	TUNTAS
17.	M. ade nurhalimah	70	L	63	TIDAK TUNTAS
18.	M.ainuh rofiyah	70	L	81	TUNTAS
19.	Maisaroh	70	P	65	TIDAK TUNTAS
20.	Nursela	70	P	65	TIDAK TUNTAS
21.	Revi permansari	70	P	66	TIDAK TUNTAS
22.	Sherly auliya	70	P	67	TIDAK TUNTAS
23.	Safika sudiro	70	P	75	TUNTAS
24.	Wafirotul qudsiyah	70	P	60	TIDAK TUNTAS
25.	Putri aliyah zahra	70	P	62	TIDAK TUNTAS
26.	Az-zahra wahyu ramadani	70	P	67	TIDAK TUNTAS

Sumber : Dokumentasi hasil belajar peserta didik kelas VIII A MTs Hasanudin Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019

Tabel 2
Hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik Kelas VIII B MTs Hasanuddin

No	Nama Siswa	KKM	Lk/Pr	Nilai	Keterangan
1.	Ade irama	70	L	65	TIDAK TUNTAS
2.	Aldi firmansyah	70	L	64	TIDAK TUNTAS
3.	Ade intan	70	P	88	TUNTAS
4.	Agung Putra pangestu	70	L	60	TIDAK TUNTAS
5.	Ayu windar	70	L	66	TIDAK TUNTAS
6.	Ayu lestari	70	P	66	TIDAK TUNTAS
7.	Aprilia	70	L	65	TIDAK TUNTAS
8.	Caca amelia	70	P	78	TUNTAS
9.	Dewi kartika s	70	P	80	TUNTAS
10.	Deni hermansyah	70	L	60	TIDAK TUNTAS
11.	Fahrulamin	70	L	63	TIDAK TUNTAS
12.	Gugun pangeran	70	L	62	TIDAK TUNTAS

13.	Herman	70	L	60	TIDAK TUNTAS
14.	Heriansyah	70	P	75	TUNTAS
15.	M. iqbal	70	L	65	TIDAK TUNTAS
16.	M. jaelani	70	L	66	TIDAK TUNTAS
17.	Mahmuda	70	L	69	TIDAK TUNTAS
18.	Maya	70	P	60	TIDAK TUNTAS
19.	Meysah	70	P	65	TIDAK TUNTAS
20.	Nurmala	70	P	75	TUNTAS
21.	Reno m	70	L	62	TIDAK TUNTAS
22.	Solihin	70	L	61	TIDAK TUNTAS
23.	Salsabila	70	P	75	TUNTAS
24.	Wahyudin	70	L	65	TIDAK TUNTAS
25.	Popoy	70	P	64	TIDAK TUNTAS
26.	Maya	70	P	81	TUNTAS
27.	Meysah	70	P	65	TIDAK TUNTAS
28.	Nurmala	70	P	66	TIDAK TUNTAS
29.	Reno m	70	L	85	TUNTAS
30.	Solihin	70	L	67	TIDAK TUNTAS
31.	Salsabila	70	P	63	TIDAK TUNTAS
32.	Wahyudin	70	L	65	TIDAK TUNTAS
33.	Popoy	70	P	60	TIDAK TUNTAS
34.	Zahra putri s	70	P	88	TUNTAS

Tabel 1 menunjukan bahwa ketiteria ketuntasan berdasarkan nilai KKM

(70), dari seluruh kelas VIII A dan VIII B berjumlah 54 peserta didik. Sebagian kelas VIII A hanya 8 orang yang mencapai ketuntasan, sedangkan 18 lainnya tidak tuntas. Adapun kelas VIII B hanya 9 orang yang mencapai ketuntasan, sedangkan 19 lainnya tidak tuntas.

keadaan ini membutuhkan penanganan serius dari guru, dan akan diusahakan dalam penelitian kali ini dengan menggunakan strategi pembelajaran atau model pembelajaran yang bervariasi dengan demikian peneliti menggunakan model pembelajaran VCT .

Maka peneliti ingin memberitahukan pada pendidik bahwasanya ada strategi atau metode pembelajaran yang dapat di gunakan saat pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung yaitu *Value Clarivication Technique* VCT adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan.¹⁵

Model pembelajaran VCT dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah model yang menekankan bagaimana sebenarnya seseorang membangun nilai dan sikap yang menurut anggapannya baik, yang pada gilirannya nilai-nilai tersebut akan mewarnai perilakunya dalam kehidupan. Proses penanaman nilai sikap, akhlak dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang harus diketahui dan dimiliki untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu seorang guru diharapkan mempunyai keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam menyajikan pelajaran. Adapun salah satu strategi pembelajaran pengajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa adalah dengan penerapan strategi pembelajaran *Value*

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan* , (jakarta:Kencana, 2007) ,h.280.

Clarivication Technique (VCT) dapat pula diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas dan berdasarkan karakteristik strategi pembelajaran *Value Clarivication Technique* (VCT) sebagai suatu strategi dalam pembelajaran sikap, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “*Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Value Clarivication Technique(VCT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII Mts Hasanuddin Kec.Teluk Betung*”

B. Rumusan masalah

Menurut s margono, masalah adalah : “kesenjangan antara sesuatu yang seharusnya ada (*dassollen*) dengan kenyataan yang ada di lapangan (*das sein*). Adapun latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Aqidah Akhlak?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan peneliti melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran metode *value clarification technique* (VCT) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan penerapan pembelajaran metode *value clarification technique* (VCT) di MTs Hasanuddin Teluk Betung
3. Untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran *value clarification technique* (VCT) efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasanuddin Teluk Betung.

b. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru tentang pembelajaran metode VCT dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman langsung tentang pembelajaran metode VCT terhadap hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Peserta didik

- 1.) Mendapatkan pembelajaran Aqidah Akhlak yang lebih menarik
- 2.) Penggunaan strategi pembelajaran model VCT dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik
- 3.) Dapat memperluas pengetahuan peserta didik sehingga bisa memperbaiki perilakunya.

c. Bagi Pendidik

1.) Dengan menggunakan pembelajaran metode VCT maka sangat memberikan kemudahan bagi para pendidik untuk pembinaan hasil belajar dalam konteks afeksi atau perilaku peserta didik

2.) Menjadi contoh referensi pembelajaran Metode VCT yang inovatif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dapat menambah ketertarikan peserta didik.

3.) Memotivasi agar pendidik menjadi lebih kreatif dalam memilih pembelajaran Metode yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

a. Bagi sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan variasi pembelajaran metode VCT untuk menyusun program peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah

b. Bagi pembaca

Bagi pembaca pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan referensi untuk melakukan kajian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Hakikat Mata Pelajaran Aqidah Akhaq di Madrasah Tsanawiyah

Aqidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri atau tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk:

¹⁶ Wahlid Murni, Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Dan Umum Dari Teori Perktik Contoh Hasil Penelitian*, (Malang : UM Press, 2009), h. 38.

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

2. Hakikat Pembelajaran *Value Clarification Technique* VCT

Pembelajaran VCT adalah teknik pengajaran untuk membentuk siswa dalam Pembelajaran VCT adalah teknik pengajaran untuk membentuk siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.¹⁷

Menurut Sutarjo Adisusilo “metode VCT adalah pembelajaran pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya”.¹⁸

Peserta didik dibantu menjernihkan, memperjelas atau mengklarifikasikan nilai-nilai hidupnya, lewat *values problem solving*, diskusi, dialog dan presentasi. Misalnya peserta didik dibantu menyadari nilai hidup manayang sebaiknya

¹⁷ Satya Widya, *Jurnal Efektivitas Pembelajaran VCT*, Vol.31 No. 1 Juni 2015.54-56 ,h. 57.

¹⁸ Tukirin Taniredja, *Model-Model Pembelajaran Inovatif, Dan Efektif*, Alfabeta, (Bandung : 2014), h. 87.

diutamakan dan dilaksanakan, lewat pembahasan kasus-kasus hidup yang sarat dengan konflik nilai atau moral. Menurut *Cheppy* (Sutarjo Adisusilo, 2012:152), kekuatan pendekatan ini terutama memberikan penghargaan yang tinggi kepada peserta didik sebagai individu yang mempunyai hak dan kebebasan untuk memilih, menentukan sikap dan bertindak berdasarkan kepada nilainya sendiri.

Adisusilo mengungkapkan bahwa VCT memiliki kelebihan diantaranya:

- 1) Membantu siswa untuk berproses nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain.
- 2) Membantu siswa supaya mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-nilainya sendiri.
- 3) Membantu siswa supaya mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai-nilai, sikap dan pola tingkah laku mereka sendiri dan akhirnya didorong untuk menghayatinya. Sama halnya dengan pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan ini juga mengandung kelemahan sebab dapat menampilkan bias budaya barat. Dalam pendekatan ini, kriteria benar-salah dapat relatif, karena sangat mementingkan nilai perseorangan. VCT memang dikembangkan dalam budaya barat yang cenderung amat individualistik dan liberal. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus bijak dalam memberi pendampingan agar dalam pemilihan, penentuan nilai, peserta didik tidak tercabut dari akar budayanya.¹⁹

a. Pengertian Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique*) atau sering disingkat VCT merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Karakteristik Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisa nilai), seperti pendidikan agama. VCT adalah model

¹⁹Satya Widya, Jurnal Efektifitas Pembelajaran VCT Vol.31 No.1 . Juni 2015 . 54-56 , h. 57.

pendidikan nilai, dimana siswa dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, dan mengambil sikap sendiri atas nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Siswa dibantu menjernihkan, memperjelas, atau mengklarifikasi nilai-nilai hidupnya. Misalnya, siswa dibantu menyadari nilai hidup yang sebaiknya diutamakan dan dilaksanakan lewat pembahasan kasus-kasus hidup yang sarat dengan konflik nilai atau moral²⁰

Dari paparan pengertian VCT di atas, penulis menegaskan bahwa metode pembelajaran VCT ini bertujuan untuk membantu siswa untuk dapat menemukan, memilih dan memutuskan nilai yang ada di dalam dirinya dan mengungkapkan dan mengekspresikan nilai yang diyakini sendiri. Pembelajaran ini tidak memaksa siswa untuk menuruti nilai yang telah dipilihkan orang lain melainkan membantu siswa untuk menemukan nilai dalam diri mereka. Berdasarkan langkah-langkah penerapan metode ini digunakan pada pembahasan dilema atau kasus, guru memberikan kasus tentang problem masalah di sekitar sekolah atau lingkungan. Guru meminta siswa untuk mendiskusikannya secara kelompok dan siswa disuruh untuk memberikan pendapat mereka tentang kasus tersebut dan mengambil nilai apa yang terkandung dalam kasus tersebut.

Adri Efferi mengemukakan bahwa setiap orang memiliki sejumlah nilai, baik yang jelas atau terselubung, disadari atau tidak. Klarifikasi nilai merupakan pendekatan mengajar dengan menggunakan pertanyaan atau proses menilai (*valuing process*) dan membantu siswa menguasai keterampilan menilai dalam bidang kehidupan yang kaya nilai. Penggunaan metode ini bertujuan, agar para

²⁰Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Diva Press, (Yogyakarta : 2013), h. 91.

siswa menyadari nilai-nilai yang mereka miliki, memunculkan dan merefleksikannya, sehingga para siswa memiliki keterampilan proses menilai.²¹

b. Arti VCT (*Teknik klasifikasi Nilai*)

Teknik mengklarifikasi nilai VCT dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.²² Sedangkan menurut Sapriya, VCT diartikan sebagai teknik pengajaran untuk menanamkan dan menggali serta mengungkap nilai-nilai tertentu pada diri siswa²³

Dengan klasifikasi nilai, peserta didik tidak disuruh menghafal dan tidak “disuapin” dengan nilai-nilai yang sudah dipilihkan pihak lain, melainkan dibantu untuk menemukan, menganalisis, mempertanggungjawabkan, mengembangkan, memilih, mengambil sikap dan mengamankan nilai-nilai hidupnya sendiri. Peserta didik tidak dipilhkan nilai mana yang baik dan mana yang benar untuk dirinya, melainkan diberikan kesempatan untuk menentukan pilihan sendiri nilai-nilai mana yang mau dikejar, diperjuangkan dan diamankan dalam hidupnya. Dengan demikian peserta didik semakin mandiri, semakin mampu mengambil keputusan sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, tanpa campur tangan yang tidak perlu dari pihak lain.²⁴

²¹Adri Efferi, *Materi Dan Pembelajaran Qur'an Hadist Mts-MA*, (Buku Darus Stain, Kudus, 2009), h. 119.

²²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2010), h. 289.

²³Sapriya Dkk, *Pengembangan Pendidikan IPS Di SD*, (Bandung: Upi Press, 2007), h. 68.

²⁴Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, h. 145.

Dalam hidup ini manusia selalu berhadapan dengan situasi yang mengundangnya untuk membuat pilihan. Tanpa keterampilan menentukan pilihan sendiri orang akan banyak mengalami kesulitan dalam perjalanan hidupnya. Proses pembentukan nilai adalah proses seumur hidup. Orang terus menerus mengembangkan nilai-nilainya. Nilai-nilai hidup termasuk peringkatnya bersifat statis, tetapi harus terus-menerus dipilih kembali, ditambah atau diubah dan dikembangkan seumur hidup. Memelihara dan mengembangkan nilai hidup adalah bagaikan membawa telur disuatu nampan yang datar kalau tidak hati-hati bisa langsung jatuh. Dengan terus belajar semakin memahami diri dan lingkungannya, seseorang bisa berubah dan semakin dewasa. Perubahan nilai-nilai hidup seseorang amat dipengaruhi oleh pengalaman dan perkembangan hidupnya dalam masyarakat yang dinamis dan terus berkembang.

c. Strategi pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Strategi pembelajaran VCT merupakan suatu strategi pembelajaran yang merupakan teknik pengklarifikasikan nilai (*Value clarification tehnikue*) yang sering disingkat dengan VCT dapat pula diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Salah satu karakteristik VCT sebagai suatu metode, dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan.²⁵

²⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroreantasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 283.

Menurut Davies teknik pengungkapan nilai (VCT) membantu mengungkapkan moral yang dimiliki siswa tentang hal-hal tertentu. Pendekatannya membantu siswa menemukan dan menilai atau menguji nilai-nilai yang mereka miliki untuk mencapai perasaan diri yang lebih bermakna dan mantap.²⁶

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Value Clarification Technique (VCT). Pertimbangannya adalah faktor kunci dari metode VCT disenangi atau tidak disenangi. Semua ini termasuk moral dipandang sebagai personal dan relatif. Klarifikasi nilai tidak menetapkan adanya hierarki standar moral, fokusnya adalah membantu siswa berkenalan dengan nilai-nilai yang dimilikinya seperti nilai tatakrama, baik atau buruk, halal atau haram, dosa atau tidak berdosa dalam kehidupan sehari-hari menghormati orang tua, guru dan lainnya.²⁷

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagai strategi pembelajaran, maka VCT diartikan sebagai tehnik pengajaran untuk menanamkan dan menggali atau mengungkapkan nilai-nilai tertentu pada diri siswa. Nilai adalah keyakinan, norma, aturan atau suatu keputusan, keharusan yang dianut seseorang atau kelompok masyarakat tertentu.

d. Kelebihan dan kelemahan Metode Pembelajaran VCT

Pendekatan teknik klarifikasi nilai (*values clarification technique approach*) memberikan penekanan pada usaha membantu seseorang atau peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, meningkatkan kesadaran

²⁶Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Terjemahan Sudarsono Jakarta : CV Rajawali , 2016) ,h. 27.

²⁷Wina Sanjaya, *Op Cit* .,h, 283.

mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri dan mendorongnya untuk membentuk sistem nilai mereka sendiri dan mendorongnya untuk membentuk sistem nilai mereka sendiri serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

VCT amat berguna bagi peserta didik untuk berlatih mengomunikasikan keyakinan, nilai hidup, cita-cita pribadi pada teman sejawat berlatih berempati padateman lain bahkan yang mungkin berbeda keyakinannya berlatih memecahkan persoalan dilemma moral berlatih untuk setuju atau menolak keputusan kelompok berlatih terlibat dalam membuat keputusan ataupun mempertahankan atau melepas keyakinannya.

Dalam uraian diatas, maka dapat dirumuskan apa yang menjadi tujuan pendidikan nilai. *Pertama*, pendidikan nilai membantu peserta didik untuk berproses menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain. *Kedua*, pendidikan nilai membantu peserta didik supaya mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-nilainya sendiri. *Ketiga*, pendidikan nilai membantu peserta didik, supaya mereka mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai-nilai, sikap dan pola tingkahlaku mereka sendiri dan akhirnya didorong untuk menghayatinya. Dalam proses pembelajaran, pendekatan VCT menggunakan metode pembelajaran: inkuiri, diskusi kelompok, *cooperative learning*, analisis dilemma moral, *moral problem solving* yang menantang, presentasi dalam kelompok besar maupun kecil, ceramah dan Tanyajawab.

²⁸Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, h. 151.

Pendekatan ini amat fleksibel pelaksanaannya dan tepat untuk mengembangkan pemahaman moral atau nilai seseorang. Pendekatan ini memberikan penekanan pada pemilihan dan penentuan nilai secara bebas serta sikap terhadapnya. Bagi penganut pendekatan ini, nilai bersifat subjektif, dipilih oleh seseorang berdasarkan pada berbagai latar belakang pengalaman dan pertimbangan sendiri, tidak ditentukan secara sepihak oleh faktor luar, seperti agama, masyarakat dan sebagainya. Oleh karena itu, bagi penganut pendekatan ini, isi nilai tidak terlalu penting.

Hal yang sangat penting dalam program pendidikan nilai adalah mengembangkan keterampilan peserta didik dalam melakukan proses menilai dan mengambil keputusan. Sejalan dengan pandangan tersebut, bahwa bagi penganut pendekatan ini, pendidik bukan sebagai pengajar nilai, melainkan sebagai motivator dan fasilitator.²⁹ Peranan pendidik adalah mendorong peserta didik untuk memikirkan, mendiskusikan, memilih dan menimbang-nimbang nilai dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan nilai-nilai tertentu untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam melakukan proses menilai. Sama halnya dengan pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan ini juga mengandung kelemahan sebab dapat menampilkan budaya barat. Dalam pendekatan ini, kriteria benar salah dapat relatif, karena sangat mementingkan nilai perseorangan. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus bijak dalam memberi pandangan agar dalam pilihan, penentuan nilai, peserta didik tidak tercabut dari akar budaya.

²⁹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, h. 153.

e. Langkah Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Pembelajaran dengan VCT dilalui dengan 7 tahap yang dibagi kedalam 3 tingkat, seperti penjelasan dibawah ini.

1.) Kebebasan Memilih.

- a.) Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik, nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh.
- b.) Memilih dari beberapa alternatif, artinya, untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas.
- c.) Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya.

2.) Menghargai.

- a.) Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi bagian integral dari dirinya.
- b.) Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum. Artinya bila kita anggap nilai itu suatu pilihan.

3.) Berbuat.

- a.) Kemaun dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya.
- b.) Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya.³⁰

f. Tujuan Dan Kegunaan *Value Clarification Technique* (VCT)

“Wina Sanjaya menjelaskan salah satu karakteristik VCT sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan. VCT sebagai suatu metode dalam strategi pembelajaran bertujuan untuk :

- 1.) Untuk mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai.
- 2.) Membina kesadaran (menyadarkan siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik tingkatannya maupun sifatnya positif atau negatif)

³⁰*Ibid.*, h. 284-285.

- 3.) Sebagai tehnik pengajaran untuk menanamkan suatu nilai kepada siswa malalui cara yang rasional dan diterima siswa sebagai milik pribadi
- 4.) Melatih dan membina siswa tentang bagaimana cara menilai, menerima serta mengambil keputusan terhadap suatu nilai umum untuk kemudian dilaksanakannya sebagai warga masyarakat.³¹

Dari uraian di atas jelaslah kiranya bahwa pengungkapan nilai-nilai atau sikap seseorang dilakukan sebelum kita menanamkan nilai atau sikap baru pada orang tersebut. Sebab dengan ini kita akan mengetahui keadaan yang bersangkutan, serta jenis hambatan atau tanggapan orang tersebut tentang nilai yang akan ditanamkan. Gambaran ini akan sangat menentukan pilihan metode belajar mengajar yang harus kita gunakan.

Bukankah kita sadari bahwa keadaan serta pribadi diri siswa perlu mendapatkan pertimbangan mendalam sebelum sesuatu kita rencanakan serta laksanakan. Kesalahan umum dalam mengajarkan nilai atau sikap, moral yang kita lakukan umumnya justru tidak pernah mengetahui dengan pasti jenis serta tingkat keadan nilai atau sikap yang ada dalam diri siswa dengan yang baru diajarkan terdapat ketidak cocokan atau mungkin bertantangan sehingga terjadilah pribadi yang kacau, frustasi, bingung, komplik atau pura-pura.

g. Prinsip-Prinsip *Value Clarification Technique* VCT

Prinsip-prinsip pada model pembelajaran VCT antara lain:

- 1) Penanaman nilai dan pengubahan sikap dipengaruhi banyak faktor antara lain potensi diri, kepekaan emosi, intelektual dan faktor lingkungan, norma nilai masyarakat, sistem pendidikan dan lingkungan keluarga dan lingkungan bermain.

³¹Wina Sanjaya, *Op Cit.* ,h. 284.

- 2) Sikap dan perubahan sikap dipengaruhi oleh stimulus yang diterima siswa dan kekuatan nilai yang telah tertanam atau dimiliki pada diri siswa.
- 3) Nilai, moral dan norma dipengaruhi oleh faktor perkembangan, sehingga guru harus mempertimbangkan tingkat perkembangan moral (*moral development*) dari setiap siswa. Tingkat perkembangan moral untuk siswa dipengaruhi oleh usia dan pengaruh lingkungan terutama lingkungan sosial.
- 4) Pengubahan sikap dan nilai memerlukan keterampilan mengklarifikasi nilai atau sikap secara rasional, sehingga dalam diri siswa muncul kesadaran diri bukan karena rasa kewajiban bersikap tertentu atau berbuat tertentu.
- 5) Pengubahan nilai memerlukan keterbukaan, karena itu pembelajaran melalui VCT menuntut keterbukaan antara guru dengan siswa.³²

h. Bentuk-bentuk *Value Clarification Technique* VCT

“Menurut Djahiri sebagaimana yang dikutip oleh Tukiran Taniredja, dkk mengemukakan ada beberapa bentuk VCT, yaitu:

- 1) VCT dengan menganalisa suatu kasus yang kontroversial, suatu cerita yang dilematis, mengomentari klipring, membuat laporan dan kemudian dianalisa bersama.
- 2) VCT dengan menggunakan matrik. Jenis VCT ini meliputi, daftar baik-buruk, daftar tingkat urutan, daftar skala prioritas, daftar gejala kontinum, daftar penilaian diri sendiri, daftar membaca perkiraan orang lain tentang diri kita, dan perisai.
- 3) VCT dengan menggunakan kartu keyakinan, kartu sederhana ini berisikan, pokok masalah, dasar pemikiran positif negatif dan pemecahan pendapat siswa yang kemudian diolah dengan analisa yang melibatkan sikap siswa terhadap masalah tersebut.
- 4) VCT melalui teknik wawancara, cara ini melatih keberanian siswa dan mampu mengklarifikasi pandangannya kepada lawan bicara dan menilai secara baik, jelas dan sistematis.
- 5) VCT dengan teknik inkuiri nilai dengan pertanyaan yang acak random, dengan cara ini siswa berlatih berpikir kritis, analitis, rasa ingin tahu dan sekaligus mampu merumuskan berbagai hipotesa

³²Tukiran Taniredja, Dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*, Alfabeta, (Bandung : 2014), h. 89.

atau asumsi, yang berusaha mengungkap suatu nilai atau sistem nilai yang ada atau dianut, atau yang menyimpang.³³

Adapun bentuk VCT yang akan diteliti menggunakan bentuk menganalisa

suatu kasus dan mencari nilai kebenaran dan membenahi suatu nilai salah yang tertanam dalam diri siswa dijadikan nilai yang positif. Dari metode ini bertujuan untuk mengklarifikasi nilai yang sudah ada dirubah menjadi suatu nilai yang benar sesuai ajaran agama.

i. Hubungan Metode VCT dengan Aqidah Akhlak

Value Clarification Tehnique (VCT) merupakan metode pengajaran yang membantu mengungkapkan moral yang dimiliki siswa tentang hal-hal tertentu. Pendekatannya membantu siswa menemukan dan menilai atau menguji nilai-nilai yang mereka miliki untuk mencapai perasaan diri yang lebih bermakna dan mantap.

Nilai adalah keyakinan, norma, aturan atau suatu kepatutan, keharusan yang dianut seseorang atau kelompok masyarakat tertentu. Semua ini termasuk moral dipandang sebagai personal dan relatif.³⁴ Klarifikasi nilai tidak menetapkan adanya hireci standar moral, fokusnya adalah membantu siswa berkenalan dengan nilai-nilai yang dimilikinya seperti nilai tatakrama, baik atau buruk, halal atau haram, dosa atau tidak berdosa dalam kehidupan sehari-hari menghormati orang tua, guru dan lainnya.³⁵

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang mengajarkan tentang nilai-nilai sikap dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari

³³ Tukiran Taniredja, Dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*, Alfabeta, (Bandung : 2014), h. 108

³⁴ Suardi MS, *Pendidikan Nilai*, (Pekanbaru: Cindikia Insani, 2008) , h. 31.

³⁵ Wina Sanjaya, *Op Cit* .,h, 283.

yang dituntut oleh ajaran agama Islam. Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan tentang hubungan sesama makhluk dan hubungan dengan sang kholik. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa penggunaan metode VCT dalam pembelajaran akhlak mempunyai hubungan dan dianggap sesuai.

3. Materi Aqidah Akhlak

Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah Aspek akhlak terpuji meliputi *Tawakkal, Ikhtiyar, Shabar, Syukur, Dan Qona'ah, Ananiyah, Putus Asa, Ghadhab, Dan Tamak*. Peneliti hanya fokus pada sub materi *Tawakkal, Ikhtiyar, Shabar, Syukur, Dan Qona'ah*.

a. Pengertian Tawakal

Tawakal (bahasa Arab: توكل (atau *tawakkul* dari kata *wakala* dikatakan, artinya, 'meyerah kepadaNya'³⁶

Dalam agama Islam, tawakal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan, atau menanti akibat dari suatu keadaan. Tawakkal adalah suatu sikap mental seorang yang merupakan hasil dari keyakinannya yang bulat kepada Allah, karena di dalam tauhid ia diajari agar meyakini bahwa hanya Allah yang menciptakan segala-galanya, pengetahuanNya Maha Luas, Dia yang menguasai dan mengatur alam semesta ini. Keyakinan inilah yang mendorongnya untuk menyerahkan segala persoalannya kepada Allah.

³⁶ Abdullah bin Umar Ad-Dumaiji, *At-Tawakkal Alallah Ta'al* (Jakarta : PT Darul Falah, 2006). h. 41

Hatinya tenang dan tenteram serta tidak ada rasa curiga, karena Allah Maha Tahu dan Maha Bijaksana.³⁷

1.) Sumber Al-Qur'an dan Hadits tentang Tawakal

Semua perintah dalam bertawakkal, biasanya selalu didahului oleh perintah melakukan sesuatu.

Firman Allah SWT :

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ غَالِبُونَ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٣﴾

Artinya :”berkatalah dua orang diantara orang-orang yang takut (kepada Allah) yang Allah telah memberi nikmat atas keduanya: "Serbulah mereka dengan melalui pintu gerbang (kota) itu, Maka bila kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman".(QS. Al-Maidah Ayat : 23).³⁸

Oleh rasulullah SAW dalam salah satu sabdanya sebagai berikut :

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَوْ أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ، تَغْدُو خِمَا صَا وَتَرْجُحُ بِطَانًا

(رواه الترمذي)

“Umar r.a. berkata : “Saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda :
“Andaikan kamu bertawakkal (menyerah) kepada Allah dengan sungguh-

³⁷ Labib Mz, *Rahasia Kehidupan Orang Sufi, Memahami Ajaran Thoriqot & Tashowwuf* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya), h. 55

³⁸ Labib Mz, *Rahasia Kehidupan Orang Sufi, Memahami Ajaran Thoriqot & Tashowwuf* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya), 55

sebenarnya, niscaya Allah akan memberi rizki kepadamu sebagaimana burung yang keluar pagi dengan perut kosong (lapar) dan kembali pada senja hari dalam keadaan sudah kenyang”. (HR. Turmudzi)³⁹

2.) Rukun-rukun Tawakal

Tawakal tidak didapati kecuali sesudah mengimani empat hal yang merupakan rukun-rukun tawakal.

Pertama, beriman bahwa *Al Wakil* Maha Mengetahui segala apa yang dibutuhkan oleh si *muwakkil* (yang bertawakal). Kedua, beriman bahwa *Al Wakil* Maha Kuasa dalam memenuhi kebutuhan *muwakkil*. Ketiga, beriman bahwa Dia tidak kikir. Keempat, beriman bahwa Dia memiliki cinta dan rahmat kepada *muwakkil*.⁴⁰

3.) Derajat-derajat Tawakal

Pertama, keyakinannya kepada Allah seperti keyakinannya kepada wakil yang telah dikenal kebenarannya, kejujurannya, perhatian, petunjuk dan kasih sayangnya.

Kedua, keadaanya terhadap Allah SWT seperti keadaan anak kecil kepada ibunya. Ia tidak mengenal selain ibunya dan segala urusan hanya mengandalkannya. Ia adalah pikiran pertama yang terlintas dihatinya. Kedudukan ini menuntut manusia untuk tidak berdoa dan tidak memohon kepada selain Allah SWT. Kerena percaya pada kemurahan-Nya dan kasih sayang-Nya.

³⁹ Ibid., 55

⁴⁰ Ibid., 67.

Ketiga, seperti pucatnya orang sakit, yang bisa terus berlangsung dan terkadang lenyap. Jika engkau katakan apakah hamba boleh berencana dan mengandalkan sebab-sebab.

Maka ketahuilah bahwa kedudukan ketiga menolak perencanaan secara berlangsung selama ia tetap dalam keadaan itu. Kedudukan kedua menolak perencanaan, kecuali dari segi pengandalan kepada Allah SWT dengan berdoa dan merengek seperti anak kecil yang hanya memanggil ibunya.⁴¹

4.) Manfaat Tawakal

Setelah kami jelaskan kedudukan tawakal, kami merasa senang untuk menunjukkan sebagian buah yang agung yang bisa dipetik oleh orang yang bertawakal setelah berhasil mewujudkan makam 'kedudukan yang sangat tinggi dan mulia ini. Hal terpenting diantaranya adalah

- a) Mewujudkan iman.
- b) Ketenangan jiwa dan rehat hati.
- c) Kecukupan dari Allah segala kebutuhan orang yang bertawakal.
- d) Sebab terkuat dalam mendatangkan berbagai manfaat dan menolak berbagai mudlarat.
- e) Mewariskan cinta Allah kepada sang hamba
- f) Mewariskan kekuatan hati, keberanian, keteguhan dan menantang para musuh.
- g) Mewariskan kesabaran, ketahanan, kemenangan dan kekokohan.
- h) Mewariskan rezeki, rasa ridha dan memelihara dari kekuasaan syetan

⁴¹ Labib Mz, *Rahasia Kehidupan Orang Sufi, Memahami Ajaran Thoriqot & Tashowwuf* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya), h. 5.⁴

- i) Sebab masuk surga tanpa hisab dan tanpa adzab.

5.) Macam-macam Tawakal

Tawakal dibagi menjadi dua macam, antara lain :

a.) Tawakal kepada Allah

Macam-macam Tawakal kepada Allah, yaitu :

- (1.)Tawakal kepada Allah dalam istiqamah dirinya dengan petunjuknya, pemurnian tauhid.
- (2.)Tawakal kepada Allah dalam penegakan agama Allah di muka bumi, menaggulangi kehancuran, melawan bid'ah, berjihad melawan orang kafir, amar makruf nahi munkar.
- (3.)Tawakal kepada Allah dalam rangka seorang hamba ingin mendapatkan berbagai hajat dan bagian duniawi atau dalam rangka menghindari berbagai hal yang tidak diharapkan dan berbagai musibah duniawi.
- (4.)Tawakal kepada Allah dalam rangka mendapatkan dosa dan kekejian.

b.) Tawakal kepada selain Allah

Bagian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu :

(1.)Tawakal Bernuansa Syirik

Pertama, tawakal kepada selain Allah Ta'ala dalam hal yang tidak mampu mensikapinya selain Allah azza wa Jalla, “Seperti halnya orang-orang yang bertawakal kepada orang-orang yang telah mati dan para thaghut dalam rangka menyampaikan harapan tuntutan mereka berupa pemeliharaan, penjagaan, rezeki dan syafaat.

Kedua, tawakal kepada selain Allah berkenaan dengan perkara-perkara yang dimampui sebagaimana yang ia kira oleh orang yang bertawakal tersebut. Ini adalah syirik kecil.

2.) Perwakilan yang diperbolehkan

Yaitu ketika seseorang mewakilkan suatu pekerjaan yang dimampui kepada orang lain. Dengan demikian orang yang mewakilkan itu mencapai sebagian apa yang menjadi tututannya.⁴²

6.) Contoh Prilaku Tawakkal/ Ciri-ciri orang yang tawakal

Orang yang bertawakkal kepada Swt akan berperilaku antara lain :

- a.) Selalu bersyukur apabila mendapat nikmat dan bersabar jika belum atau tidak tercapai apa yang diinginkannya.
- b.) Tidak pernah berkeluh kesah dan gelisah.
- c.) Tidak meninggalkan usaha dan ikhtiar untuk mencapai sesuatu.
- d.) Menyerahkan dirinya atas semua keputusan kepada Allah Swt setelah melakukan usaha dan ikhtiar secara sempurna.
- e.) Menerima segala ketentuan Allah dengan rido terhadap diri dan keadaannya.
- f.) Berusaha memperoleh sesuatu yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain.

Dan sebagai tanda tawakal kita kepada Allah, kita yakin bahwa segala sesuatu yang datang pada diri kita, adalah yang terbaik bagi kita. Tiada keraguan

⁴² Imam Khomeini, *Insan Ilahiah; Menjadi Manusia Sempurna dengan Sifat-sifat Ketuhanan : Puncak Penyingkapan Hijab-hijab Duniawi* (Jakarta : Pustaka Zahra, 2004),h. 210.

sedikit pun di dalam hati, apabila mempunyai perasaan untuk menghindarinya, segala sesuatu yang menimpa kita. Meskipun hal itu terasa pait dan pedih bagi kita, kalau hal itu datang dari-Nya, tentulah hal itu yang terbaik bagi kita. Inilah bentuk tawakal sesungguhnya.

Barang siapa bertawakal kepada Allah maka Allah akan mencukupinya dan memberinya rezeki dari arah yang tidak diduga-duga. Allah Maha Kuasa untuk mengirimkan bantuan⁴³ kepada hamba-hamba-Nya dengan berbagai cara, termasuk cara yang bagi manusia tidak masuk akal. Allah adalah satu-satunya tempat mengadu saat kita susah. Allah senantiasa mendengar pengaduan hamba-hamba-Nya. Dalam banyak hal, peristiwa-peristiwa di alam ini masih dalam koridor sunnatullah. Artinya, masih dapat diurai sebab musababnya. Hal ini mengajarkan kepada kita agar kita kreatif dan inovatif dalam kehidupan ini.

7.) Hikmah Bertawakkal

- a.) Menghilangkan rasa malas, murung dan keluh kesah
- b.) Menumbuhkan sejuta harapan baru dalam hidup karena setiap dari satu usaha dapat menumbuhkan sejuta harapan dan dengan berusaha maka akan dapat semakin banyak harapan
- c.) Menginggikan derajat kita didepan manusia dari Allah SWT

b. Ikhtiyar

Ikhtiyar secara bahasa artinya memilih. Secara istilah ikhtiyar adalah usaha seorang hamba untuk memperoleh apa yang dikehendaknya. Orang yang berikhtiyarberti dia memilih satu pekerjaan kemudian dia melakukan pekerjaanya

⁴³ Abdullah bin Umar Ad-Dumaiji, *At-Tawakkal Alallah Ta'al* (Jakarta : PT Darul Falah, 2006),h. 191-194.

kemudian dia dapat berhasil dan sukses. Dengan sungguh-sungguh agar berusaha untuk mencapai apa yang diinginkan, tidak berdiam diri dan berpangku tangan apa lagi lari dari kenyataan. Dalil tentang ikhtiyar dalam Al-Qura'an

Allah Berfirman dalam (QS. Ar-ra'du ayat : 11)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

Sebagai seorang muslim diwajibkan untuk senantiasa berikhtiyar sekuat tenaga dan sekuat kemampuannya. Setelah dia berikhtiyar maka dia harus menyerahkan segala usahanya kepada Allah SWT.⁴⁴

Contoh-contoh ikhtiyar yang kita temui dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali karena Allah memberi kebebasan untuk manusia berikhtiyar dengan syarat tidak melanggar syariat Allah SWT, contoh ikhtiyar seperti belajar dengan tekun agar mendapatkan nilai yang baik, seorang ayah bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dan lain sebagainya

Dalam Firman Allah SWT (QS. Al-Jumu'ah ayat : 10)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

⁴⁴ Depaeremen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2005), h. 212.

Arinya :“apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.⁴⁵

1.) Bentuk-Bentuk Ikhtiar

Sebagai muslim kita harus mengenali bentuk –bentuk ikhtiar, agar kelak dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya sebagai berikut :

- a.) mau bekerja keras dalam mencapai suatu harapan dan cita-cita
- b.) selalau bersemangat dalam menghadapi kehidupan
- c.) tidak mudah menyerah dan putus asa
- d.) disiplin dan penuh tanggung jawab
- e.) giat bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup
- f.) rajin berlatih dan belajar agar bisa meraih apa yang diinginkannya

2.) Dampak Positif Ikhtiar

banyak nilai positif yang terkandung dalam perilaku ikhtiar, di antara sebagai berikut :

- a.) terhindar dari sikap malas
- b.) dapat mengambil hikmah dari setiap usaha yang dilakukannya
- c.) memberikan contoh tauladan bagi orang lain
- d.) mendapat kasih sayang dan ampunan dari Allah SWT
- e.) merasa batinnya puas karena dapat mencukupi kebutuhan hidupnya
- f.) terhormat dalam pandangan Allah dan sesama manusia karena sikapnya
- g.) dapat berlaku hemat dalam membelanjakan hartanya .

⁴⁵ Depaeremen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2005), h. 131.

3.) Membiasakan Diri Berikhtiar

sikap perilaku ikhtiar harus dimiliki oleh setiap muslim agar mampu menghadapi semua godaan dan tantangan dengan kerja keras dan iktiar. Untuk itu hendaklah perhatikan terlebih dahulu beberapa hal berikut :

- a.) kuatkan iman kepada Allah SWT
- b.) hindari sikap pemalas
- c.) jangan mudah menyerah dan putus asa
- d.) berdoa kepada allah agar diberikan kekuatan untuk selalu berikhtiar
- e.) giat dan bersemangat dalam melakukan usaha
- f.) takut dalam melaksanakan tugas, pandai-pandai memnfaatkan waktu
- g.) tidak mudah putus asa, selalu berusaha menunjukan usahanya.

c. Sabar

Sabar merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahas arab, dan sudah menjadi istilah dalam bahasa indonesia. Asal katanya adalah “shobaro” yang memebentuk infinitif (masdar) “ sabarlah “. Dari segi bahasa, ssabar berti menahan, mencegah, atau tabah. Sedangkan dari segi perbuatan yang tdangkan segi istilah sabar adalah menahan diri dari sifat kegundaan dan rasa emosi, kemudian menahan lisan dari dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak terarah .

Sabar merupakan salah satu ciri mendasar orang yang bertaqwa sabar merupakan ikatan yang tidak mungkin terpisah dari keimanan, ikaatan antara sabar dengan iman bagaikan kepala dengan jasadnya. Jadi sabar disini adalah suatu kekukatan, daya positif yang mendorong jiwa untuk menunaikan suatu

kewajiban dan disamping itu pula bahwa sabar adalah suatu kekuatan yang menghalangi seseorang untuk, melakukan kejahatan sifat yang paling dilarang oleh Allah adalah sifat lemah dan juga bersedia hati, oleh karena itu sifat tersebut adalah mempunyai arti tidak sabar, sebab sifat itu sangat dilarang oleh Allah SWT.

Firman Allah dalam Al-Quran (Al-Anfal ayat : 46)

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya :” dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”⁴⁶

Firman Allah dalam (QS. Az-Zumar Ayat :10)

قُلْ يَاعِبَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

Artinya :”Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas”⁴⁷

⁴⁶ Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahnya, (Bandung : Syaamil Cipta Media, 2010), h.259.

⁴⁷ Ibid, h. 321.

Sabar berti lapangn kuat menderita berbagai cobaan dan pendadaran hidup,namun tidak berarti mudah patah dan kehilangan pengharapan. Sebaliknya penuh keyakinan pengharapan dan berani menerima apa yang tergelar di jagad raya ini

Imam al-Gazali membagi kesabaran menjadi tiga macam, yakni:

- 1.) Sabar dalam ketaatan berarti melaksanakan tugas atau kewajiban dengan ikhlas, tidak menggerutu, atau mengeluh saat menghadapi kesulitan dalam pelaksanaan tugas.
- 2.) Sabar saat menghadapi musibah berarti tabah atau kuat hati saat menerima cobaan hidup, tidak menggerutu, dan tidak menyesali nasib dirinya. Orang yang sabar dalam musibah senantiasa meyakini bahwa di balik kesusahan yang dihadapi pasti ada hikmahnya.
- 3.) Sabar dari maksiat berarti rela meninggalkan perbuatan maksiat dan tidak menyesal atau iri apabila melihat orang lain dapat bersenang- senang dalam maksiat. Yang dimaksud maksiat ialah segala sikap atau perbuatan yang melanggar norma- norma agama. ⁴⁸

Contoh bentuk kesabaran sebagai berikut: Pada suatu saat, Fakhruddin diejek temannya karena suatu kesalahan. Walaupun ia tahu bahwa membalas ejekan dengan ejekan yang setimpal dibenarkan oleh agama, namun ia tak mau melakukannya. Ia tetap bersikap baik terhadap teman yang mengejek dirinya. Kesabaran Fakhruddin membawa hasil yang positif. Teman-teman yang mengejek segera meminta maaf. Kini mereka bersahabat baik dengan Fakhruddin.

⁴⁸ T. Ibrahim dan H. Darsono, *Membangun Akidah MTs 2*, (Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), h. 29.

1.) Dampak Positif Sikap Sabar

- a.) Memiliki emosi yang stabil, tidak mudah terpengaruh oleh keadaan lingkungan.
- b.) Terhindar dari bencana dan mala petaka yang disebabkan oleh nafsu
- c.) Melatih diri mengendalikan hawa nafsu
- d.) Memiliki harapan akan masuk ke surga, sesuai janji Allah SWT dalam surat al-baqarah ayat 155

2.) Bentuk- Bentuk Atau Contoh Sikap Sabar

Sebagai muslim kita harus mengendalikan bentuk-bentuk perilaku sabar, agar kelak dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya sebagai berikut:

- a.) Bersabar dalam hal belajar untuk meraih cita-cita dan harapan
- b.) Sabar ketika diejek oleh teman-teman, karena kesabaran akan membawa hasil yang positif
- c.) Tidak mudah emosi atau marah
- d.) Tidak tergesah-gesah
- e.) Menerima segala sesuatu dengan kepala dingin dan selalu berserah diri kepada Allah SWT

3.) Membiasakan Diri Bersikap Sabar

- a.) Selalu ingat bahwa marah tidak dapat menyelesaikan masalah

- b.) Memberbanyak bergaul dengan teman –teman yang baik, berkhlahk mulia
- c.) Membatasi diri dan bersikap hati-hati dalam bergaul dengan teman yang berwatak keras dan kasar
- d.) Hindari bergaul dengan orang-orang yang berperilaku tidak menyenangkan
- e.) Hadapi segala sesuaatu dengan tenang
- f.) Hindari sifat tergesah-gesah

d. Syukur

Syukur adalah salah satu refleksi dari sikap tawakal syukur ilah sesuatu yang menunjukkan kebaikan dan penyebarannya. Sengakan secara syar'i syukur adalah memberikan pujian kepada allah dengan cara taat kepada-nya tunduk dan berserah diri hanya kepada allah SWT serta beramar makruf nahi mungkar.

Allah berfirmsn dalam Al-Qur'an (QS. Ibrahim ayat : 7)

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya :”dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".⁴⁹

Apabila manusia mau mensyukuri akan nikmat Allah SWT ., maka allah akan menmbahkan nikmatnya , dan apabila manusia itu tidak mau beriman kasih

⁴⁹ Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahnya, (Bandung : Syaamil Cipta Media, 2010), h.167.

kepada nikmatnya maka sesungguhnya allah akan mencabut dan juga mengurangi nikmat dari manusia tersebut sebagai hukuman atas kekufurannya.

1.) Macam-macam Bersyukur

- a.) bersyukur dengan lisan, maksudnya mengakui segala kenikmatan yang telah diberikan oleh allah SWT dengan sikap merendahkan diri
- b.) bersyukur dengan badan, yakni bersikap selalu sepakat serta melayani (mengabdikan) kepada allah SWT
- c.) bersyukur dengan hati, yaitu : mengasingkan diri di hadapan allah SWT dengan cara konsisten menjaga dzikir akan keagungan dan kebebasan allah SWT.⁵⁰

Sering sekali kita sebagai manusia ialah dalam mensyukuri nikmat allah dan tidak menyadari bahwa nilai suatu nikmat yang telah dianugerahkan allah kepada dirinya. Maka dia baru terasa apabila nikmat itu dicabut dari dirinya, maka dia berubah merasakan dan menyadarinya, contohnya adalah nikmat berupa kesehatan dalam Firman Allah (QS.An-Naml ayat: 40)

وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ﴿٤٠﴾

Artinya :” Barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya Dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan Barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia”.⁵¹

2.) Bentuk- Bentuk Bersyukur

⁵⁰ Ahmadi *et.al*, *Panduan Praktis Himmah Akidah Akhlak MTs Kelas VIII/I*, (Surakarta: CV Surya Badra, 2010), hlm. 24.

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung : Syaamil Cipta Media, 2010), h.542.

sebagai muslim kita harus mengenali bentuk-bentuk perilaku syukur, agar kelak dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya sebagai berikut :

- a.) selalu mengucapkan “al-hamdulillah” atau terimakasih setiap menerima sesuatu dari seseorang
- b.) menggunakan apa yang diberikan sesuai dengan kehendak pemberiannya
- c.) menjaga dan merawat dengan baik apa yang diberikannya
- d.) menyisipkan sebagai harta kita untuk diserahkan ke baitul mal
- e.) menyisihkan waktu untuk membantu orang yang belum bisa membacaal-quran

3.) Nilai Positif Bersyukur

Banyak nilai yang terkandung dalam perilaku syukur, diantaranya sebagai berikut :

- a.) memperoleh kepuasan batin karena dapat menaati salah satu kewajiban hamba terhadap Allah SWT
- b.) Terhindar dari sifat tamak
- c.) Terhindar dari murka Allah SWT
- d.) Mendapat jaminan tambahan nikmat allah

4.) Membiasakan Diri Bersyukur

- a.) menerima pemberian orang tua dengan senang hati
- b.) memanfaatkan uang untuk membeli hal-hal yang bermanfaat
- c.) tidak boros dalam menggunakan uang.

e. Pengertian *Qana'ah*

Menurut bahasa *qana'ah* adalah menerima apa adanya atau tidak serakah. *Qana'ah* (sikap puas dengan apa yang ada, pent). Dikatakan juga bahwa *qana'ah* adalah sikap tenang dalam menghadapi hilangnya sesuatu yang biasa ada. Muhammad bin 'Ali at-Tirmidzi menegaskan: *qana'ah* adalah kepuasan jiwa atas rejeki yang dilimpahkan kepadanya. "Dikatakan *qana'ah* adalah menemukan kecukupan di dalam yang ada di tangan. Rasa cukup terhadap apa yang ada pada diri sendiri, merupakan ungkapan tentang kecukupan diri sehingga membuat seseorang tidak mengerahkan kemampuan dan potensinya untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan dan disukainya.

Suatu hal yang membuat seseorang kehilangan rasa lapar saat menghadapi sesuatu keinginan yang tidak dapat direalisasikan, atau suatu kebutuhan yang tidak mungkin dia penuhi. Dengan perasaan tersebut dia tidak perlu akan kebutuhan-kebutuhan yang orang lain mungkin sangat mendesak. Hamka dan Aa-Gym sepakat bahwa *qana'ah* berarti merasa puas dan cukup. Maksudnya rezeki yang diperoleh dari Allah dirasa cukup dan disyukuri. Betapapun penghasilan yang didapat, ia terima dengan ikhlas sambil terus menerus melakukan ikhtiar secara maksimal di jalan yang diridhai Allah SWT.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an (QS.Al-Huud ayat : 6)

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي

كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾

Artinya :”dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang

itu dan tempat penyimpanannya semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).⁵²

Qana'ah yaitu rela dengan sekedar keperluan berupa makan, minum, dan pakaian. Maka hendaklah ia merasa cukup sekedar yang paling sedikit dan dengan jenis yang kurang. Tangguhkan keinginan padanya hingga suatu hari atau hingga satu bulan agar dirinya tidak terlalu lama bersabar atas kefakiran. Hal itu mendorong pada ketamakan.

Hal itu dapat mendorong pada ketamakan, meminta-minta dan merendahkan dirinya pada orang-orang kaya. Menurut kaum sufi *qana'ah* adalah salah satu akhlak mulia yaitu menerima rezeki apa adanya dan menganggapnya sebagai kekayaan yang membuat mereka terjaga statusnya dari meminta-minta kepada orang. Sikap *qana'ah* membebaskan pelakunya dari cekam kecemasan dan memberinya kenyamanan psikologis ketika bergaul dengan manusia.

Jadi orang yang memiliki sifat *qana'ah* akan merasa puas dengan yang diperolehnya dan menjadikan kenikmatan tersebut untuk menghindari dari hal-hal yang buruk, *qana'ah* juga menjadikan seseorang tidak sombong karena berfikir apa yang mereka dapat hanyalah titipan yang kapan saja bisa hilang.

1.) Ruang Lingkup *Qana'ah*

Dikatakan pula bahwa *qana'ah* adalah awal dari ridha dengan rezeki yang dibagi oleh Allah SWT, dirasa cukup meskipun sedikit dan tidak mengejar kekayaan dengan cara meminta-minta dan mengemis terhadap manusia. *Qana'ah* ialah menerima dengan cukup. Dalam *qana'ah* itu mengandung lima perkara:

⁵² Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahnya, (Bandung : Syaamil Cipta Media, 2010), h.331.

- a) Menerima dengan rela apa yang ada
- b) Memohonkan kepada Tuhan tambahan yang pantas, dan berusaha.
- c) Menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan.
- d) Bertawakal kepada Tuhan.
- e) Tidak tertarik oleh tipu daya manusia.

Itulah yang dinamai *qana'ah*, dan itulah kekayaan yang sebenarnya. *Qana'ah* itu amatlah luas, menyuruh percaya yang betulbetul akan adanya kekuasaan yang melebihi kekuasaan manusia, menyuruh sabar menerima ketentuan Illahi jika ketentuan itu tidak menyenangkan diri, dan bersyukur jika dipinjami-Nya nikmat, sebab terbang entah terbang pula nikmat itu kelak. *Qana'ah*, menerimanya dengan hati terhadap apa yang ada, meskipun sedikit, disertai sikap aktif, usaha. Ia adalah perbendaharaan yang tidak akan sirna. Karena orang yang *qana'ah* hatinya menerima kenyataan kaya itu bukan kaya harta, tetapi kayanya hati. kaya raya dengan hati yang rakus, maka akan tersiksa dengan sikapnya itu. Dasar *qana'ah* ialah firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah Para mufasir menafsiri *termahayyatan tayyibatan* (kehidupan yang baik) di dunia sebagaimana perasaan menerima terhadap apa yang Allah SWT berikan (*qana'ah*).

sendiri merupakan pemberian dari Allah SWT. Dalam hadist lain Rasulullah Saw juga bersabda: siapapun yang ingin menjadi seorang pemilik, maka Allah SWT cukup baginya. dengan *qana'ah*. Lalu barang siapa yang menginginkan sebuah nasihat maka cukuplah dengan kematian, dan siapa pun

yang merasa tidak cukup dengan keempat perkara tersebut, maka nerakalah yang akan mencukupinya.”

Orang yang *qana'ah* adalah menerima apa adanya, dengan meninggalkan kesenangan nafsu dan sesuatu yang mewah, baik berupa makanan, pakaian maupun tempat tinggal, sebagian ulama berkata : budak akan merasa merdeka apabila menerima apa adanya, dan yang menjadi merdeka akan menjadi budak apabila meminta-minta. As-Syafi'i r.a. dalam sebuah syairnya mengatakan: ”rejekimu tidak akan pernah berhenti dengan sebab tidak bersemangat dalam bekerja. Dan rejekimu tidak akan bertambah dengan sebab bersusah payah”. Yang dimaksud di atas adalah orang yang mempunyai sifat *qana'ah* telah memagar hartanya sekadar apa yang ada di dalam tangannya dan tidak menjalar pikirannya kepada yang lain dan merasakan ketenangan.

Bukan berarti seseorang tidak boleh bekerja atau berpangku tangan tetapi yang dimaksud adalah tidak menjadikan pekerjaan untuk mendapatkan harta yang banyak tetapi bekerja lantaran orang hidup tak boleh menganggur. *Qana'ah* yang sebenarnya ialah *qana'ah* hati, yaitu bukan *qana'ah* ikhtiar. Sebab itu terdapatlah dalam masa sahabat-sahabat Rasulullah Saw, orang kaya-kaya, beruang, berharta banyak, berumah mewah, memperniagakan harta-benda keluar negeri, dan mereka ber*qana'ah* juga. Adapun cara untuk memperoleh sifat *qana'ah* terdiri dari tiga dasar yaitu:

a.) Amal, yaitu kesederhanaan dalam penghidupan dan pembelanjaan.

Maka barang siapa yang menghendaki kemuliaan *qana'ah*, hendaklah ia mengurangi pengeluaran dan belanja dengan kata lain hemat, tidak

boros .

- b. Hendaklah ia mengetahui apa yang dikandung di dalam sifat *qana'ah* berupa kemuliaan dan terhindar dari meminta-minta, serta mengetahui akan, agar terhindar dari sifat tamak.

2.) Hikmah *Qana'ah*

Qana'ah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan seseorang baik itu secara lahir maupun batin. Karena *qana'ah* mengajarkan untuk menerima dengan ikhlas apa yang ada ini menjadikan ketenangan batin, tidak tamak, selalu bersyukur dan tidak mudah putus asa karena apapun yang diberikan oleh Allah SWT baik itu kenikmatan maupun musibah akan datang silih berganti dan tidak ada yang tahu kapan keduanya itu akan datang dan pergi.

Untuk itulah pentingnya seseorang memiliki sifat *qana'ah* agar dalam keadaan apapun selalu disertai rasa ketenangan. *Qana'ah* juga sebaik-baiknya obat buat menghindarkan segala keraguan dalam hidup, dengan berikhtiar dan percaya pada takdir hingga yang tiada apapun bahaya yang datang, kita tidak syok dan ragu kita tidak lupa ketika berlabab, dan tidak cemas ketika rugi. Siapa yang tidak berperasaan *qana'ah*, artinya dia tidak percaya takdir. Tak sabar, tak tawakal, mesti tak dapat tidak, pikirannya kacau, lekas marah, penyusah, dan bilamana beruntung lekas bangga. Dia lari dari yang ditakutinya, tetapi yang ditakuti itu berdiri dimuka pintu, sebagaimana orang yang takut mengingat-ingat barang yang di ingat-ingat, kian dicobanya melupakan teringat itu, kian teguh berdiri di ruang matanya.

Maka banyaklah yang menjadi gila apabila jatuh miskin, sehingga masuk rumah sakit, banyak yang bunuh diri karena putus asa, tidak terbuka baginya jalan. Itu semua tidak akan terjadi pada orang yang beriman yang ridha menerima apa yang ditentukan dalam azal. Meskipun susah senang, miskin atau kaya, semua hanya pada pandangan orang luar. Sebab dia sendiri adalah dalam nikmat, dalam kekayaan, dalam perbendaharaan yang tidak ternilai harganya, “pada lahirnya azab, pada batinnya rahmat”. Jika ditimpakan susah, dia senang sebab dapat mengingat kelemahan dirinya dan kekuatan Tuhannya, jika diujani rahmat senang pula sebab dapat bersyukur. Orang yang *qana'ah* itu akan merasakan kenikmatan di balik penderitaan. Karena ia senantiasa berada dalam bimbingan Allah SWT. Sehingga, meskipun secara bendawi ia miskin, namun jiwanya sangat kaya. Sekalipun dalam pandangan orang lain ia tampak terus menerus dalam kesulitan, namun baginya sendiri ia secara kontinu dalam kelapangan dan kemudahan. Konsekuensi logisnya, orang yang *qana'ah* selalu merasa tenang dan bahagia.

Qana'ah adalah gudang yang tidak akan habis. Sebab, *qana'ah* adalah kekayaan jiwa, dan kekayaan jiwa lebih mulia dari kekayaan harta. Kekayaan jiwa melahirkan sikap menjaga kehormatan diri dan menjaga kemuliaan diri tidak meminta kepada orang lain, sedangkan kekayaan harta dan tamak pada harta melahirkan kehinaan diri. Pemiliknya yang tamak itu bisa di haramkan dari taufik Allah SWT yang hanya di berikan kepada orang-orang yang *qana'ah* dan tidak mau meminta-minta. Jadi menurut penjelasan diatas hikmah *qana'ah* adalah

- a) Menjadikan seseorang merasa puas, dan selalu bersyukur

- b) Mendapati jiwa tenang dan terhindar dari stress
- c) Terhindar dari hinaan dunia (terjaga harga diri).
- d) Menjadikan seseorang lebih giat berusaha dan bekerja keras
- e) Tidak diperbudak oleh harta benda.

B. Tinjauan Pustaka

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Salah satu penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah tentang Penggunaan metode *Value Clarification Tehnique* (VCT) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas II SDN 031 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur.⁵³ penelitian ini dilakukan oleh saudara Hasnahyang dilakukan dalam dua siklus yang mana hasil belajar murid mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar murid dalam belajar PKn hanya dengan nilai rata 6,5 dengan ketuntasan kelas mencapai 70% atau sekitar 18 orang dari 28 murid dan pada siklus ke II meningkat dengan nilai rata-rata 7,6 dengan persentase ketuntasan kelas 80 % atau 24 orang dari 28 murid. Secara umum hasil belajar siswa dalam belajar PKn berada pada klasifikasi “Tinggi”

C. Hipotesis

⁵³Hasnah, *Penggunaan Metode Value Clarivication Technique (VCT) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas II SDN 031 Koto Perambahan Kecamatan Kampar.*

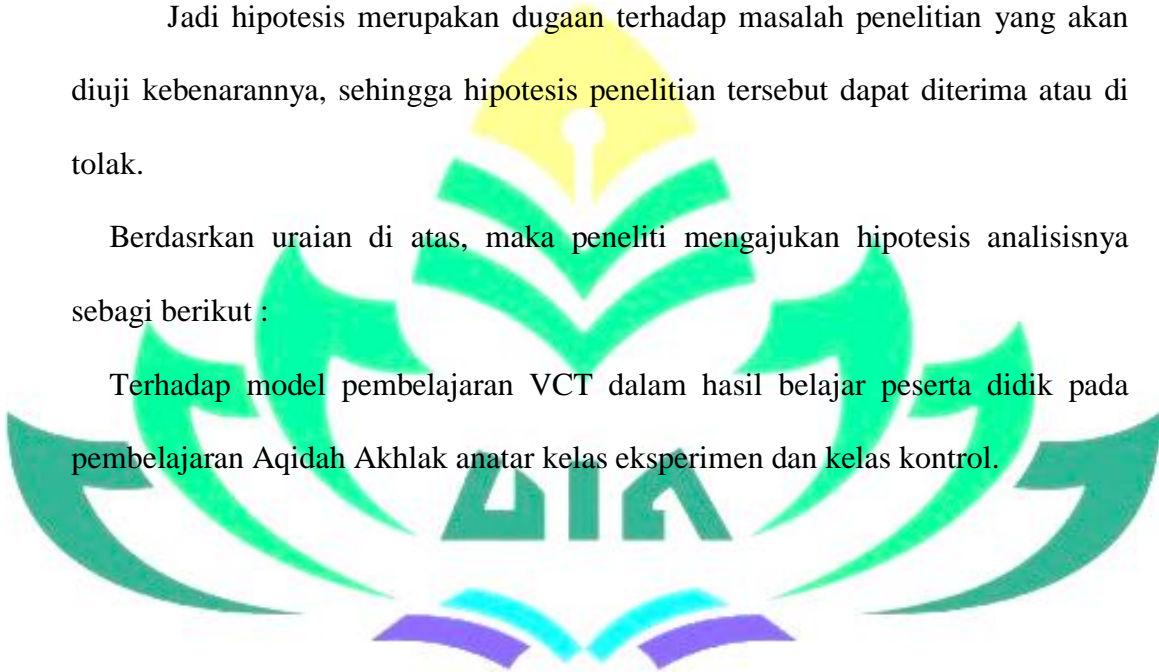
“Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang perlu diuji melalui pengumpulan data dan analisis data”⁵⁴

Hipotesis bersifat jawaban sementara, namun jawaban itu harus didasarkan pada kenyataan dan fakta-fakta yang muncul berdasarkan hasil studi pendahuluan kita, kemudian di rumuskan keterkaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya, sehingga akan terbentuk suatu konsep atau kesimpulan sementara yang akan diuji kebenarannya.⁵⁵

Jadi hipotesis merupakan dugaan terhadap masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya, sehingga hipotesis penelitian tersebut dapat diterima atau ditolak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis analisisnya sebagai berikut :

Terhadap model pembelajaran VCT dalam hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Aqidah Akhlak antar kelas eksperimen dan kelas kontrol.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode Dan Prosedur Edisi Pertama*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 196

⁵⁵ Yuberti. Antomi Sarega, *Pengantar Meteorologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sain*, (Bandar Lampung : Aura, 2017), h. 95

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Hasanuddin Teluk Betung. Penelitian dilakukan di kelas VIII semester genap tahun ajaran 2018/2019 yaitu pada bulan April - Mei 2019.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁶ Metode penelitian juga dapat diartikan kegiatan yang secara sistematis dirancang oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang ada dan bermanfaat bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri.⁵⁷ Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivism*, untuk menguji sampel tertentu dimana teknik pengambilan sampel dilakukan secara random (acak) dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan melakukan analisis data dengan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁸

Metode penelitian kuantitatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen (*experimental research*). Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.3.

⁵⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta : PT Bumi Aksara, 2015), h.17.

⁵⁸ Sugiyono, *op.cit.*, h.14.

tindakan atau perlakuan yang sengaja digunakan untuk mengetahui pengaruh tindakan tersebut terhadap suatu kondisi tertentu.⁵⁹

Bentuk eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuasi eksperimen (*quasy experimental research*). Kuasi eksperimen (*quasy experimental research*) merupakan penelitian yang memiliki ciri mendasar yaitu tidak dilakukan kontrol terhadap semua variabel yang dapat mempengaruhi perlakuan (*treatment*) sebagai akibat perlakuan (*treatment*) kecuali dilakukan kontrol pada beberapa variabel saja.⁶⁰ Pada penelitian ini kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Value Clarivication Technique* (VCT)

Desain penelitian kuasi eksperimen (*quasy experimental research*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *noneequivalent control group design*. Pada desain ini kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara random.⁶¹ Sebelum diberi perlakuan (*treatment*) kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat kemampuan awal keduanya. Setelah dilakukan *pretest* selanjutnya kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarivication Technique* (VCT)

sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah masing-masing kelompok diberikan perlakuan, selanjutnya kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *posttest* untuk membandingkan hasil

⁵⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta : Kencana, 2013), h.87.

⁶⁰ Yuberti, Antomi Saregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, (Aura, Bandar Lampung, 2017), h.49.

perlakuan (*treatment*) yang diberikan. Adapun desain penelitian *control group design* sebagai berikut :

O₁	X	O₂
O₃		O₄

Desain Penelitian *Control Group Design*

Keterangan

O₁ : *Pretest* pada kelas eksperimen

O₃ : *Pretest* pada kelas kontrol

X : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarivication Technique* (VCT)

O₂ : *Posttest* pada kelas eksperimen

O₄ : *Posttest* pada kelas kontrol.⁶²

C. Populasi , Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

“Populasi merupakan keseluruhan yang menjadi subjek dalam menggeneralisasikan hasil penelitian”.⁶³ Populasi dalam suatu penelitian bukan hanya sebatas jumlah obyek/subyek yang diteliti, akan tetapi mencakup seluruh karakteristik dari subyek/obyek dalam penelitian.⁶⁴

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan populasi adalah sekelompok individu yang akan diselidiki atau yang menjadi obyek penelitian,

⁶² Sugiyono , *op.cit.*, h.116.

⁶³ Yuberti, Antomi Saregar, *op.cit.*, h.111.

⁶⁴ Sugiyono, *op.cit.*, h.117.

yang berada dalam suatu wilayah atau daerah tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII pada semester genap di MTs Hasanuddin Teluk Betung yang berjumlah 60 peserta didik.

2. Sampel

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti”.⁶⁵ Sampel pada penelitian ini diambil dari populasi. Sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *porposive sampling*. *Porposive sampling* yakni penetapan responden sebagai sampel karena berdasarkan adanya tujuan tertentu atau kriteria-kriteria tertentu, bukan berdasar atas random dan strata.⁶⁶ Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas diperoleh 2 kelas sampel yakni kelas VIII A dan VIII B. Kelas VIII A menggunakan model pembelajaran *Value Clarivication Technique* (VCT)

sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B menggunakan model pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol.

D. Rancangan Perlakuan

Adapun rancangan perlakuan yang dilaksanakan dalam penelitian ini seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Perlakuan

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2013), h.174.

⁶⁶ Yuberti, Antomi Saregar, *op.cit.*, h.111.

NO	Perlakuan	Kegiatan
1	Persiapan	<p>Studi lapangan di kelas VIII yang akan menjadi subyek penelitian dan melakukan wawancara dengan pendidik dan peserta didik.</p> <p>1.2.Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penelitian berupa <i>test</i> soal <i>pilihan ganda</i> dan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran <i>Value Clarivication Technique</i> (VCT)</p> <p>1.3. Validasi instrumen penelitian soal <i>pilihan ganda</i> kemampuan <i>creative problem solving</i> dan lembar observasi keterlaksanaan model model pembelajaran <i>Value Clarivication Technique</i> (VCT)</p> <p>uji coba instrumen penelitian soal <i>pilihan ganda</i></p> <p>1.5 Instrumen penelitian soal <i>pilihan ganda</i> dan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran <i>Value Clarivication Technique</i> (VCT) siap untuk digunakan</p>
2	Pelaksanaan	<p>Pemilih dua kelas pada kelas VIII untuk menjadi sampel penelitian</p> <p>Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol</p> <p>2.3Kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol</p> <p>Melakukan <i>pretest</i> pada awal kegiatan pembelajaran</p> <p>2.5 Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran <i>Value Clarivication Technique</i> (VCT) pada pembelajaran Akidah Akhlak dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran fisika</p> <p>Melakukan <i>posttest</i> pada akhir kegiatan pembelajaran</p>

3	Analisis	mengelola data hasil penelitian menganalisis data hasil penelitian membahas hasil penelitian membuat kesimpulan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama yang penting dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang memenuhi kriteria atau standar yang telah ditetapkan.⁶⁷ Adapun teknik pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes adalah cara atau prosedur yang diterapkan dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk serangkaian tugas berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab.⁶⁸ Dalam penelitian ini bentuk tes yang digunakan adalah tes *pilihan ganda* untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diawali dengan mengamati secara langsung ataupun tidak tentang dan mencatatnya pada lembar observasi.⁶⁹ Observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan model

⁶⁷ Sugiyono, *op.cit.*, h.308.

⁶⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h.67.

⁶⁹ Wina Sanjaya, *op.cit.*, h.270.

pembelajaran *Value Clarivication Technique* (VCT) pada pembelajaran Akidah Akhlak.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁷⁰ Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen foto selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.⁷¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes. Adapun teknik analisisnya terdiri atas tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas butir soal, serta reabilitas.

1. Tes

Tes adalah suatu alat instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran.⁷² Dalam penelitian ini, tes kemampuan yang digunakan berupa tes *pilihan ganda* yang diberikan peneliti sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*).

Instrumen yang telah divalidasi kemudian diuji cobakan kepada peserta didik yang telah mendapatkan materi untuk mengetahui tingkat kesukarannya, daya pembeda, validitas, serta reliabilitas melalui analisis uji coba dan dapat

⁷⁰ Sugiyono, *op.cit.*, h.329.

⁷¹ Yuberti, Antomi Saregar, *op.cit.*, h.119.

⁷² Wina Sanjaya, *op.cit.*, h.251.

mengetahui instrumen tersebut layak atau tidak untuk digunakan dalam penelitian.

Adapun analisis - analisis yang digunakan adalah sebagai berikut .

a. Uji Validitas

Valid diartikan jika instrumen penelitian yang digunakan dapat mengukur apa yang menjadi sasaran yang diukur.⁷³ Jadi sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menghitung validitas tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Validitas empiric soal

N : Banyaknya subyek

X : jumlah skor tiap butir soal masing-masing siswa

Y : jumlah total skor masing-masing siswa.⁷⁴

Nilai r_{xy} akan dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi tabel $r_{xy\text{tabel}}$ dengan ketentuan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ketentuan Uji Validitas

r_{xy}	Kriteria
$r_{xy\text{hitung}} > r_{xy\text{tabel}}$	Valid
$r_{xy\text{hitung}} < r_{xy\text{tabel}}$	Tidak Valid

Soal yang telah di uji cobakan kepada 20 peserta didik dengan taraf signifikan 5% di lakukan analisis validitas butir soal dengan membandingkan nilai

⁷³ Sugiyono, *op.cit.*, h.173.

⁷⁴ *Ibid.*, h.255.

r_{hitung} dengan nilai $r_{tabel} = 0,444$. Adapun hasil analisis validitas butir soal dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Butir Soal

No Butir Soal	$r_{xytabel}$	$r_{xyhitung}$	Kriteria
1	0,304	-0,174	Tidak Valid
2	0,304	0,276	Tidak Valid
3	0,304	0,590	Valid
4	0,304	0,048	Tidak Valid
5	0,304	0,860	Valid
6	0,304	0,689	Valid
7	0,304	0,643	Valid
8	0,304	-0,050	Tidak Valid
9	0,304	0,575	Valid
10	0,304	0,655	Valid
11	0,304	0,196	Tidak Valid
12	0,304	0,253	Tidak Valid
13	0,304	0,343	Valid
14	0,304	0,393	Valid
15	0,304	0,439	Valid
16	0,304	0,185	Tidak Valid
17	0,304	0,709	Valid
18	0,304	0,075	Tidak Valid
19	0,304	-0,032	Tidak Valid
20	0,304	0,093	Tidak Valid
21	0,304	0,461	Valid
22	0,304	0,860	Valid
23	0,304	0,243	Tidak Valid
24	0,304	0,290	Tidak Valid
25	0,304	0,495	Valid
26	0,304	0,495	Valid
27	0,304	0,086	Tidak Valid
28	0,304	0,003	Tidak Valid
29	0,304	0,129	Tidak Valid
30	0,304	0,655	Valid
31	0,304	0,689	Valid

32	0,304	-0,113	Tidak Valid
33	0,304	0,196	Tidak Valid
34	0,304	0,311	Tidak Valid
35	0,304	0,478	Valid
36	0,304	0,309	Valid
37	0,304	0,411	Valid
38	0,304	0,495	Valid
39	0,304	-0,215	Tidak Valid
40	0,304	0,552	Valid
41	0,304	0,250	Valid
42	0,304	0,860	Valid
43	0,304	0,245	Tidak Valid
44	0,304	0,196	Tidak Valid
45	0,304	0,209	Tidak Valid
46	0,304	0,284	Tidak Valid
47	0,304	0,860	Valid
48	0,304	0,345	Valid
49	0,304	0,140	Tidak Valid
50	0,304	-0,038	Tidak Valid

Sumber : Hasil uji validitas butir soal pada lampiran 12

Berdasarkan Tabel 2. dari 50 butir soal yang telah diuji cobakan diperoleh 25 butir soal yang dinyatakan valid, yaitu nomor 3, 5, 6, 7, 9, 10, 13, 14, 15, 17, 21, 22, 25, 26, 30, 31, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 47, 48. Artinya dari 10 butir soal tersebut dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur kemampuan pengetahuan peserta didik

b. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui bermutu atau tidaknya butir-butir item tes hasil belajar yang digunakan.⁷⁵

Dalam penelitian ini untuk menguji tingkat kesukaran di gunakan rumus berikut :

$$P = \frac{\sum x}{SmN}$$

⁷⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, op.cit., h.370.

Keterangan :

P : Indeks Tingkat Kesukaran Item

B : Skor maksimum

N : Jumlah peserta didik

$\sum x$: Banyak peserta didik menjawab benar⁷⁶

Tabel 3.4. Tingkat Kesukaran⁷⁷

Tingkat Kesukaran	Interpretasi
$< 0,30$	Sukar
$0,30 - 0,70$	Cukup (Sedang)
$> 0,70$	Mudah

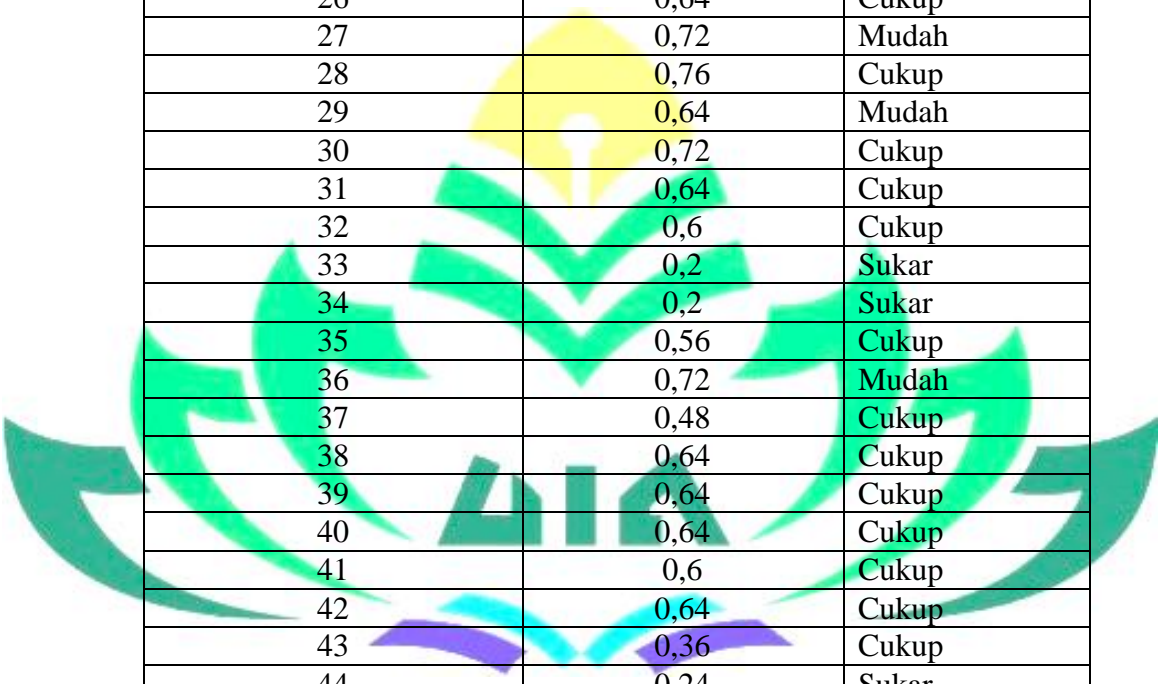
Hasil dari analisis uji tingkat kesukaran dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,64	Cukup
2	0,6	Cukup
3	0,6	Cukup
4	0,68	Mudah
5	0,76	Cukup
6	0,68	Cukup
7	0,68	Cukup
8	0,24	Sukar
9	0,68	Cukup
10	0,72	Mudah
11	0,2	Sukar
12	0,2	Sukar
13	0,24	Sukar
14	0,68	Cukup
15	0,44	Cukup
16	0,32	Cukup

⁷⁶Yana Dirza Amalia, Asrizal, Zuhendri, "Pengaruh Penerapan LKS Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kompetensi Siswa Kelas X SMA Negeri Gunung Talang", *Pillar Of Physics Education*, Vol.4, 2014, h.20.

⁷⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, op.cit. h.372.



17	0,72	Mudah
18	0,68	Cukup
19	0,08	Sukar
20	0,16	Sukar
21	0,68	Sukar
22	0,76	Mudah
23	0,44	Cukup
24	0,28	Sukar
25	0,64	Cukup
26	0,64	Cukup
27	0,72	Mudah
28	0,76	Cukup
29	0,64	Mudah
30	0,72	Cukup
31	0,64	Cukup
32	0,6	Cukup
33	0,2	Sukar
34	0,2	Sukar
35	0,56	Cukup
36	0,72	Mudah
37	0,48	Cukup
38	0,64	Cukup
39	0,64	Cukup
40	0,64	Cukup
41	0,6	Cukup
42	0,64	Cukup
43	0,36	Cukup
44	0,24	Sukar
45	0,36	Cukup
46	0,64	Cukup
47	0,76	Mudah
48	0,32	Cukup
49	0,4	Cukup
50	0,56	Cukup

Sumber : Hasil uji tingkat kesukaran soal pada lampiran 13
L- 123

Berdasarkan Tabel 3.5, dari 50 butir soal yang diuji cobakan diperoleh 9 soal yang termasuk kriteria mudah yaitu nomor 5, 10, 17, 22, 27, 28, 30, 36, 47. 29 soal yang termasuk kriteria cukup yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 14, 15, 16, 23, 25, 26, 29, 31, 32, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 48, 49, 50. Dan 12 soal

yang termasuk kriteria sukar yaitu nomor 8, 11, 12, 13, 18, 19, 20, 21, 24, 33, 34, 44.

c. Uji Daya Beda

Dalam penelitian ini pengujian daya beda dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kemampuan soal dalam membedakan peserta didik yang mampu menguasai materi dan peserta didik yang kurang mampu materi yang diajarkan.

Daya beda dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut :

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb}$$

Keterangan:

D : Indeks Daya pembeda soal

Ba : Banyaknya peserta didik kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

Bb : Banyaknya peserta didik kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

Ja : Banyaknya peserta didik kelompok atas

Jb : Banyaknya peserta didik kelompok bawah.⁷⁸

Klasifikasi daya pembeda soal adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6. Daya Pembeda⁷⁹

s Daya Pembeda	Keputusan
0,00 – 0,20	Jelek (<i>poor</i>)
0,21 – 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,41 – 0,70	Baik (<i>good</i>)

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h.228.

⁷⁹ *Ibid*, h.232.

Hasil dari analisis uji daya beda dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7. Hasil Uji Daya Beda Soal

No Butir Soal	Daya Beda	Klasifikasi
1	0	Jelek
2	0,3	Cukup
3	0,5	Baik
4	0,3	Cukup
5	0,1	Jelek
6	0,3	Cukup
7	0,3	Cukup
8	0,4	Baik
9	0,3	Cukup
10	0,2	Cukup
11	0,1	Jelek
12	0,1	Baik
13	0,4	Jelek
14	0,1	Baik
15	0,5	Jelek
16	0	Jelek
17	0,2	Cukup
18	0,1	Jelek
19	0	Jelek
20	0,2	Cukup
21	0,1	Jelek
22	0,1	Jelek
23	0,1	Jelek
24	0,3	Cukup
25	0,2	Cukup
26	0,2	Cukup
27	0,2	Cukup
28	-0,1	Jelek
29	0,2	Cukup
30	0,2	Cukup
31	0,2	Cukup
32	-0,1	Jelek
33	0,1	Jelek
34	0,1	Jelek
35	0,2	Cukup
36	0	Jelek
37	0,4	Baik
38	0,2	Cukup
39	0	Jelek
40	0	Jelek
41	0,1	Jelek

42	0	Jelek
44	0,4	Baik
45	0,1	Jelek
46	0	Jelek
47	-0.1	Jelek
48	0	Jelek
49	0	Jelek
50	0,2	Cukup

Sumber : Hasil uji daya beda soal pada lampiran 13

Berdasarkan Tabel 3.7, dari 50 butir soal yang telah diuji cobakan diperoleh 26 soal yang memiliki klasifikasi jelek yaitu nomor 1, 5, 11, 12, 14, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 28, 32, 33, 34, 36, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49 . 18 soal yang memiliki klasifikasi cukup yaitu nomor 3, 4, 6, 7, 10, 17, 20, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 35, 38, 50. Dan 6 soal yang memiliki klasifikasi baik yaitu nomor 42, 8, 13, 15, 37, 49.. Artinya kemampuan butir-butir soal tersebut sudah cukup membedakan kemampuan peserta didik berkemampuan tinggi dengan peserta didik berkemampuan rendah.

d. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketetapan suatu hasil tes, suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.⁸⁰ Jadi uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari suatu instrumen yang digunakan sebagai alat ukur sehingga hasilnya dapat dipercaya. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas soal tes dengan menggunakan metode Kuder dan Richardshon yaitu dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut :

⁸⁰ *Ibid*, h.100.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas tes

n : Banyak butir item yang dikeluarkan dalam tes

$\sum Si^2$: Jumlah varians skor dari setiap item

$\sum St^2$: Varians total.⁸¹

Nilai koefisien reliabel alpha r_{11} akan dibandingkan koefisien korelasi tabel

$r_{xy\text{tabel}}$

Tabel 3.8. Ketentuan Uji Reliabilitas

r_{xy}	Kriteria
$r_{xy\text{hitung}} > r_{xy\text{tabel}}$	Reliabel
$r_{xy\text{hitung}} < r_{xy\text{tabel}}$	Tidak Reliabel

Tabel 3.9. Interpretasi Reliabilitas⁸²

r_{11}	Interpretasi
0,00 - 0,20	Sangat Rendah
0,20 - 0,40	Rendah
0,40 - 0,70	Cukup
0,70 - 0,90	Tinggi
0,90 - 1,00	Sangat Tinggi

Tabel 3.10. Hasil Uji Reliabilitas Soal

r_{11}	Interpretasi
0,768	Tinggi

Sumber : Hasil uji reliabilitas soal pada lampiran 12

Berdasarkan Tabel 3.10 hasil analisis perhitungan uji reliabilitas diperoleh nilai 0,768 maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel dengan kategori tinggi .

⁸¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, op.cit., h.208.

⁸² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.193

Semakin tinggi koefisien reliabilitas suatu soal, semakin tinggi ketepatannya, sehingga instrumen soal dapat digunakan untuk penelitian.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur keterlaksanaan model pembelajaran *Value Clarivication Technique (VCT)* pada pembelajaran akidah akhlak . Pada penelitian ini lembar observasi diukur dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁸³ Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang selanjutnya disusun menjadi item-item instrumen berupa pertanyaan/pernyataan. Dalam penelitian ini kriteria skor untuk setiap pertanyaan diberi skor 1-5 seperti yang disajikan pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11. Skor Pada Skala *Likert*

Skor	Keterangan
5	Sangat Bagus
4	Bagus
3	Cukup
2	Jelek
1	Jelek Sekali

Sebelum digunakan lembar observasi terlebih dahulu divalidasi oleh para ahli. Berdasarkan hasil validasi menunjukkan bahwa lembar observasi telah dibuat sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Value Clarivication Technique (VCT)* yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga layak untuk digunakan.

G. Teknik Analisis Data

⁸³ Sugiyono, *op.cit.*, h.135.

1. Uji Nilai N-Gain

Uji nilai N-Gain dilakukan untuk melihat peningkatan peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *uji gain* menurut Meltzer sebagai berikut :

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{skor Pretest}} \quad ^{84}$$

Hasil perhitungan diinterpretasikan dengan menggunakan gain ternormalisasi menurut klasifikasi Meltzer pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12. Klasifikasi Nilai Gain⁸⁵

gain ternormalisasi	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* pada program PASW 18.00 dengan taraf signifikan 5%. Adapun ketentuan uji *one sample kolmogorov-smirnov* adalah sebagai berikut :

⁸⁴ David E.Meltzer, "The Relationship between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics : A Possible "Hidden Variable" in Diagnostic Pretest Scores," *American Association of Physics Teachers*, 2002, h.1260.

⁸⁵ Richard R.Hake, " Analyzing Change/ Gain Scores", *American Educational Research Association* , 1999, h.1.

Tabel 3.10. Ketentuan Uji Normalitas⁸⁶

Sig	Kriteria
Sig > 0,05	Normal
Sig < 0,05	Tidak Normal

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mencari tahu apakah kelas eksperimen dengan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji *homogeneity of variances* pada program PASW 18.00 dengan taraf signifikan 5%. Adapun ketentuan uji *homogeneity of variances* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11. Ketentuan Uji Homogenitas⁸⁷

Sig	Kriteria
Sig > 0,05	Homogen
Sig < 0,05	Tidak Homogen

4. Uji Hipotesis

Jika data sudah dikatakan terdistribusi normal serta homogen, selanjutnya dilakukan uji *independent sample t-test* pada program PASW 18.00 dengan taraf signifikan 5%. Adapun ketentuan uji *independent sample t-test* adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat perbedaan Model pembelajaran *Value Clarivication Technique (VCT)* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

⁸⁶ Antomi Saregar, Sri Latifah, Meisita Sari, "Efektivitas Model Pembelajaran CUPs : Dampak Terhadap Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Madrasah Aliya Mathla'ul Anwar Gisting Lampung, " *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNii* No.05 (2), 2016, h.238.

⁸⁷ *Ibid.*

Ha : Terdapat perbedaan Model pembelajaran *Value Clarivication Technique* (VCT) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 3.12. Ketentuan Uji Hipotesis⁸⁸

Sig	Kriteria
Sig > 0,05	Ho diterima, Ha ditolak
Sig < 0,05	Ho ditolak, Ha diterima

5. *Effect Size*

Effect size menunjukkan sejauh mana suatu variabel mempengaruhi variabel lain dalam suatu penelitian atau menunjukkan seberapa efektif suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Pada penelitian ini *effect size* digunakan untuk mengetahui efektivitas Model *Value Clarivication Technique* (VCT) terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$d = \frac{M_A - M_B}{[(Sd^2 A + Sd^2 B)/2]^{1/2}}$$

Keterangan :

d : *Effect Size*

M_A :rata-rata *Gain* kelas eksperimen

M_B : rata-rata *Gain* kelas kontrol

Sd_A : standar deviasi kelas eksperimen

Sd_B : standar deviasi kelas kontrol.⁸⁹

⁸⁸ *Ibid.*

⁸⁹ Rahma Diani, Yuberti, Shella Syafitri, "Uji Effect Size Model Pembelajaran Scramble Dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X MAN 1 Pesisir Barat," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, Vol 05(2), 2016, h.269.

Kriteria besar kecilnya *effect size* diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 3.13. Kategori *Effect Size*⁹⁰

<i>Effect Size</i>	Kategori
$d < 0,2$	Kecil
$0,2 < d < 0,8$	Sedang
$d > 0,8$	Tinggi

5. Analisis Hasil Observasi

Data hasil observasi diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor jawaban pengamat}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% \quad ^{91}$$

Nilai presentase yang diperoleh kemudian diinterpretasikan ke dalam Tabel 3.14.

Tabel 3.14. Kriteria Interpretasi Nilai⁹²

Presentase	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

H. Hipotesis Statistika

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan Model pembelajaran *Value*

Clarivication Technique (VCT) terhadap hasil belajar peserta

⁹⁰ Richard R Hake, "Relationship of Individual Student Normalized Learning Gains In Mechanics with Gender, High-School Physics, and Pretest Scores on Mathematics and Spatial isualization," *Journal International Indiana University*, Vol.1(1), 2002, h.3.

⁹¹ Sugiyono, *op.cit.*, h.137.

⁹² Maradona. "Analisis Ketrampilan Proses Sains Peserta didik Kelas XIIPA SMA Islam Samarinda Pada Pokok Bahasan Hidrolisis Melalui Metode Eksperimen". *Prosiding Seminar Nasional Kimia* (2013) ISBN : 978-602-19421-0-9, h.67.

didik pada pembelajaran akidah akhlak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan Model pembelajaran *Value Clarivication Technique (VCT)* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar aqidah akhlak sebelum diterapkan dan sesudah diterapkan model pembelajaran (VCT), dan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak. Teknik mengklarifikasikan dengan nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik. Dengan Indikator kemampuan *value clarification technique* dengan beberapa aspek memilih, memutuskan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menginternalisasikan. Indikator tersebut diukur dengan menggunakan tes *pilihan ganda*. Data-data yang dideskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil tes pengetahuan peserta didik yang terdiri dari 25 soal serta lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT).

1. Data Variabel Y (Hasil belajar aqidah akhlak)

a. N-Gain

Hasil uji N-Gain berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil analisa uji N-Gain dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Hasil Analisa Uji N-Gain

Kelas	N	Rata-Rata <i>Pretest</i>	Rata-Rata <i>Posttest</i>	N-Gain	Klasifikasi
Eksperimen	26	30,29	84,46	0,77	Tinggi

Kontrol	34	28,75	70,56	0,59	Sedang

Sumber : Hasil uji N-Gain pada lampiran 19-20

Hasil uji N-Gain pada Tabel 4.1. menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Hasil uji N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,77 yang termasuk dalam klasifikasi tinggi. Sedangkan hasil uji N-Gain kelas kontrol sebesar 0,59 yang termasuk kategori sedang. Peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

b. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* pada program PASW 17.00 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Uji normalitas dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada data *pretest* dan data *posttest*. Adapun ketentuan dari uji normalitas adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas

Kelompok		Signifikan	Kesimpulan
Eksperimen	Sebelum (<i>Pretest</i>)	0,632	Normal

	Sesudah (<i>Posttest</i>)	0,563	Normal
Kelompok		Signifikan	Kesimpulan
Kontrol	Sebelum (<i>Pretest</i>)	0,881	Normal
	Sesudah (<i>Posttest</i>)	0,564	Normal

Sumber : Hasil uji normalitas pada lampiran 21

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data *pretest* peserta didik kelas eksperimen memiliki signifikan 0,632 dan data *posttest* memiliki signifikan 0,563. Hasil uji normalitas data *pretest* kelas kontrol memiliki signifikan 0,881 dan data *posttest* memiliki signifikan 0,564. Nilai signifikan pada data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dengan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji *homogeneity of variances* pada program PASW 17.00 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Uji homogenitas dilakukan data *pretest* dan data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun ketentuan dari uji homogenitas adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data homogen. Sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak homogen.

Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Hasil Uji Homogenitas

Data	F	Signifikan	Kriteria
<i>Pretest</i>	0,722	0,399	Homogen
<i>Posttest</i>	0,251	0,618	Homogen

Sumber: Hasil uji homogenitas pada lampiran 22

Tabel 4.3. menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas peserta didik pada data *pretest* memiliki signifikan 0,399 dan data *posttest* memiliki nilai signifikan 0,618. Nilai signifikan pada data *pretest* dan *posttest* $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau homogen.

c. Pengujian Hipotesis

1) Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, jika data sudah dikatakan terdistribusi normal serta homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* pada program PASW 17.00 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah akhlak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.4. Hasil Uji Hipotesis

Data	T	Signifikan	Kesimpulan
Model pembelajaran (VCT) Sebelum Perlakuan (<i>Pretest</i>)	-0,110	0,913	Tidak terdapat perbedaan
Model pembelajaran (VCT) Sesudah Perlakuan (<i>Posttest</i>)	8,613	0,000	Terdapat Perbedaan

Sumber : Hasil uji hipotesis pada lampiran 22

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa hasil uji Model pembelajaran (VCT) peserta didik sebelum perlakuan diperoleh nilai T sebesar -0,110 dengan signifikan 0,913 > 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan terhadap Model pembelajaran (VCT) peserta didik pada pelajaran aqidah akhlak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan. Hasil uji hipotesis model pembelajaran (VCT) peserta didik setelah perlakuan diperoleh nilai T sebesar 8,613 dengan signifikan 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat perbedaan model pembelajaran (VCT) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data nilai rata-rata peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Value clarification technique* (VCT) pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata pada kelas kontrol sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Value clarification technique* (VCT) efektif pada pembelajaran akidah akhlak

2) *Effect Size*

Effect size menunjukkan sejauh mana suatu variabel mempengaruhi variabel lain dalam suatu penelitian atau menunjukkan seberapa efektif suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Pada penelitian ini *effect size* digunakan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Value clarification technique* (VCT) terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun hasil analisa *effect size* dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Hasil Analisa *Effect Size*

Kelas	Rata-Rata Gain	Standar Deviasi	<i>Effect Size</i> (d)	Kategori
Eksperimen	46,76	88,46	2,39	Tinggi
Kontrol	25,53	69,44		

Sumber : Hasil perhitungan *effect size* pada lampiran 24

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa hasil *effect size* (d) sebesar 2,3 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Value clarification technique* (VCT) efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak dalam kategori tinggi.

2. Data Variabel X (Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Value Clarivication Technique* (VCT))

Lembar observasi digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur keterlaksanaan model pembelajaran *Value clarification technique* (VCT) pada pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini lembar observasi diukur dengan menggunakan skala *likert* yang diisi oleh guru mata pelajaran akidah akhlak sebagai observer. Adapun hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Value clarification technique* (VCT) pada tiga kali pertemuan dapat dilihat pada tabel 4.6. sebagai berikut.

Tabel 4.6. Hasil Observasi

Pertemuan	Jumlah Skor Pengamat	Persentase	Kategori
Ke-1	95	90,47 %	Sangat Baik
Ke-2	94	89,52 %	Sangat Baik
Ke-3	97	92,38 %	Sangat Baik
Jumlah	286	90,79 %	Sangat Baik

Sumber : Hasil Observasi pada lembar observasi lampiran 10-11

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Value clarification technique* (VCT) pada pertemuan pertama sebesar 90,47 % sehingga termasuk kategori sangat baik, kemudian pada pertemuan kedua sebesar 89,52 % sehingga termasuk kategori sangat baik dan pada pertemuan ketiga sebesar 92,38 % sehingga termasuk kategori sangat baik. Berdasarkan persentase jumlah keseluruhan skor pengamat pada lembar observasi

menunjukkan hasil sebesar 90,79 % sehingga dapat disimpulkan keterlaksanaan model pembelajaran *Value clarification technique* (VCT) pada kelas eksperimen terlaksana sangat baik pada saat pembelajaran di dalam kelas. Adapun bukti keterlaksanaan model pembelajaran *Value clarification technique* (VCT) pada kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran dokumentasi 26

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Hasanuddin Teluk Betung pada peserta didik kelas VIII. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Pada penelitian ini dilakukan lima kali pertemuan pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada pertemuan pertama masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *pretest* untuk mengetahui tingkat kemampuan awal kedua kelas. Data hasil *pretest* menunjukkan rata-rata peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 30,29 sedangkan rata-rata peserta didik kelas kontrol sebesar 28,75. Hasil *pretest* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua sampel.

Pada pertemuan kedua, pembelajaran di kelas eksperimen mulai diberi perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan model *Value clarification technique* (VCT) sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan pendidik. Pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali atau sampai pertemuan keempat pada masing-masing kelas eksperimen dan kontrol pada materi akhlak terpuji.

Pada pertemuan kelima, setelah dilakukan pembelajaran pada materi akhlak terpuji di kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya kedua kelas diberi *posttest* untuk untuk membandingkan hasil perlakuan (*treatment*) yang diberikan. Data hasil *posttest* menunjukkan rata-rata peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 84,46 sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 70,56. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Value clarification technique* (VCT) lebih tinggi daripada nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol.

Data hasil *posttest* kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol jika dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest* masing-masing mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran. Hasil perhitungan N-Gain kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,77 yang termasuk dalam klasifikasi tinggi. Sedangkan hasil uji N-Gain kelas kontrol sebesar 0,59 yang termasuk kategori sedang. Sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Value clarification technique* (VCT) pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Peningkatan N-Gain ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model VCT berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 84.

Model pembelajaran *Value clarification technique* (VCT) memiliki 4 tahap yaitu *value problem solving, diskusi, dialog, dan persentasi*. Peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran dimulai dari menemukan permasalahan yang disajikan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri dalam masalah, kemudian membuat solusi dengan melakukan diskusi kelompok bersama dengan masing-masing anggota kelompok serta komunikatif dalam menyampaikan masing-masing hasil yang diperoleh. Oleh karena itu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Value clarification technique* (VCT) terpusat kepada peserta didik (*student centered*) sedangkan pendidik hanya sebagai fasilitator.

Hal ini didukung temuan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran VCT lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.⁹³ Hal ini karena peserta didik berpikir aktif untuk memecahkan masalah yang diberikan, menemukan solusi dari permasalahan ini dengan bekerja sama maka bisa disimpulkan dengan logika.⁹⁴

Sedangkan pada pembelajaran kelas kontrol menggunakan model konvensional yang biasa digunakan pendidik yaitu model pembelajaran langsung. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik. Dalam proses pembelajaran, pendidik menjelaskan materi, memberikan contoh soal, pendidik pun memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dan pendidik meminta peserta didik mengerjakan soal-soal latihan yang ada di dalam buku

⁹³ Hasan, Penggunaan Model VCT Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 11 Sd 031 Kota Perambahan Kecamatan Kampar

⁹⁴ *Ibid*, h.316.

cetak Akidah Akhlak Terpadu. Sehingga pembelajaran dalam kelas kontrol terpusat kepada pendidik (*teacher centered*) dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sangat sedikit. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan sehingga peserta didik tidak mampu menyelesaikan masalah dalam soal yang diberikan.

Data hasil *pretest* dan *posttest* terhadap hasil belajar peserta didik dilakukan uji prasyarat *T-Test* yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah dilakukan uji-prasyarat untuk menguji hipotesis dilakukan uji *independent sample t-test* pada program PASW 17.00. Hasil uji hipotesis terhadap hasil belajar peserta didik setelah perlakuan diperoleh nilai T sebesar 84,64 dengan signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol .

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa

1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik sebelum diterapkan pendekatan *VCT* pada siswa kelas XII IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara. Dalam kegiatan proses pembelajaran sebelum diterapkan pendekatan *VCT* peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran ada sebahagian peserta didik yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, tetapi peserta didik tersebut tetap memahami pembelajaran yang dibahas ini terlihat dari adanya penilaian dari hasil tes. Setelah diadakan pengujian analisis statistik diperoleh dari data hasil

belajar Pendidikan Agama Islam (*pre-test*) yang diberikan kepada peserta didik. Dimana *pretest* merupakan tes awal yang diberikan peneliti pada peserta didik sebelum diterapkan pendekatan *VCT*.

Hal ini dapat dilihat pada analisis deskriptif dan inferensial yang dilakukan sebelumnya, yaitu hasil analisis deskriptif tes pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA dengan Nilai rata-rata hasil belajar (*pre-test*) sebesar 80. Hal ini berarti hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara sebelum diberi perlakuan berada pada rata-rata nilai 70.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik setelah diterapkan pendekatan *VCT* pada siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara. Berdasarkan hasil penelitian setelah diterapkan pendekatan *VCT* terhadap peserta didik. Dimana dalam penerapan pendekatan *VCT* dalam proses pembelajaran peserta didik memperhatikan pembelajaran dengan sangat berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran karena pendekatan *VCT* ini sangat menarik bagi peserta didik karena baru mereka dapatkan dalam proses pembelajaran dan belum pernah diterapkan sebelumnya. Ini terlihat pada peserta didik yang sangat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini diakibatkan karena pengetahuan mereka terhadap pendidikan agama Islam sangat memadai sehingga peserta didik fokus dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara setelah diadakan pengujian analisis statistik diperoleh dari *post-tests* merupakan tes yang diberikan kepada masing-masing peserta didik setelah diterapkan pendekatan *VCT*.

Dengan ini dapat dilihat bahwa dengan menggunakan pendekatan *VCT* dalam pembelajaran dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara. Hasil ini dapat dilihat pada analisis deskriptif dan inferensial yang dilakukan sebelumnya, yaitu hasil analisis deskriptif tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas XI IPA dengan rata-rata nilai hasil belajarnya. Hal ini berarti hasil belajar pendidikan Agama Islam kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara Setelah diterapkan pendekatan *VCT* nilai rata-rata *post-test* dengan skor rata-rata hasil belajarnya sebesar 85. Hal ini berarti hasil belajar pendidikan Agama Islam kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara setelah diberikan perlakuan dengan nilai rata-rata 85.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan perolehan skor hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Sehingga pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (*VCT*) efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak.

Pada penelitian ini selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar efektivitas model pembelajaran pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (*VCT*) terhadap hasil belajar peserta didik maka dilakukan perhitungan *effect size*. Hasil perhitungann *effect size* diperoleh nilai d sebesar 2,3 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa efektivitas model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (*VCT*) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak sangat tinggi.

Hal ini didukung berdasarkan temuan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dari pada pembelajaran konvensional.⁹⁵

Salah satu faktor keberhasilan peningkatan hasil belajar peserta didik yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol adalah keterlaksanaan model pembelajaran Berdasarkan Tabel 4.6 keterlaksanaan model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) pada pertemuan pertama sebesar 90,47 % sehingga termasuk kategori sangat baik, kemudian pada pertemuan kedua sebesar 89,52 %. Pada pertemuan kedua ini keterlaksanaan model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) sedikit menurun dibandingkan pertemuan pertama namun masih dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil lembar observasi yang diisi observer menunjukkan bahwa pendidik mengalami sedikit kesulitan dalam mengkondisikan dan membimbing seluruh kelompok dalam melakukan eksperimen. Hal ini dikarenakan pada eksperimen pertemuan kedua rancangan yang dibuat dalam eksperimen sedikit rumit dibandingkan eksperimen pertama. Pada pertemuan ketiga sebesar 92,38 % sehingga termasuk kategori sangat baik.

Pendidik sudah mampu mengkondisikan dan membimbing semua kelompok melakukan eksperimen berdasarkan masukan dari observer sebelumnya.

Berdasarkan persentase jumlah keseluruhan skor pengamat pada lembar observasi menunjukkan hasil sebesar 90,79 % sehingga dapat disimpulkan

⁹⁵ pengaruh penerapan pendekatan VCT terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara

keterlaksanaan model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) pada kelas eksperimen terlaksana sangat baik pada saat pembelajaran di dalam kelas.



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan menunjukkan hasil uji hipotesis Hasil belajar peserta didik setelah perlakuan diperoleh nilai T sebesar 8,613 dengan signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima atau terdapat perbedaan terhadap hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data nilai rata-rata peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata peserta didik pada kelas kontrol .

Perolehan skor rata-rata peserta didik kelas eksperimen pada peningkatan hasil belajar lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hasil perhitungan *effect size* diperoleh nilai d sebesar 2,3 dan termasuk kategori tinggi. Hasil lembar observasi keterlaksanaan model VCT sebesar 90,79 % dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak.

B. Implikasi

Implikasi menyatakan hubungan antara teori dan hasil penelitian. Implikasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Jika peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran maka diterapkan sebuah model pembelajaran akidah akhlak yang tepat.

2. Jika peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran maka diterapkan model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) yang dianggap tepat.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Pendidik dapat menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak.
2. Peningkatan terhadap hasil belajar pada penelitian ini masih rendah pada aspek dialog sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah waktu pertemuan agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
3. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) dengan materi yang berbeda khususnya pada pembelajaran akidah akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta 1991
- Ali Syaifullah. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Model*, Surabaya. Usaha Nasional. 1982.
- Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Diva Press . Jogjakarta, 2013.
- Adri Efferi, *Materi Dan Pembelajaran Qur'an Hadist Mts-Ma* . Buku Daras Stain, Kudus, 2009.
- Abdurrahman Fathoi, *Metode Penelitian San Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta. 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2009
- Djamarah. *Model Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2015.
- Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1997.
- Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung : Diponegoro, 2009.
- Djamarah, *Model Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2013.
- Dedi Wahyudi, Nelly Agustin. Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam , *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensi Spiritual*, Volume (9).No (1), 2018.

Davies, *Pengelolaan Belajar* . Terjemahan Sudarsono Jakarta : CV Rajawali , 2016.

Djiwandono And Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan* . Jakarta : Grasindo, 2008.

E.Mulyas Manajemen Berbasis Sekolah-Konsep Strategi Dan Implementasi, (PT RMJ Rosdakarya, Bandung:2006,),h.82.

E. Mulyasa ,*Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi, Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.

E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* . Bandung : Rosdakarya, 2009.

Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara, 2003.

Hasnah, *Penggunaan Metode Value Clarivication Technique (VCT) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Ii Sdn 031 Koto Perambahan Kecamatan KamparTimur*, Skripsi Unri, 2007.

Imam Barnadin, *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta.Andi Offset, 1986.

Koencoro Nigrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia Jakarta, 2018.

Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya, 2013.

Lex, J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010

Margono ,*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta ,2005

Muhammad Luthfi Abdullah, Al-Tadzkiyya : Jurnal Pendidikan Islam, Volume (9), Edisi1, , Efektivitas Penerapan Metode Qissatu Al-Qur'ani Untuk Mengigkatkan Akhlak Mulia Siswa Kelas IV Sd Cirbon Islamic Scholl (Cis) Full Day .2018.

Nasrun Rusli, *Materi Pokok Aqidah Akhlak I*. Jakarta : Dirjen Pembinaan Agama Islam Dan Universitas Terbuka, 1996.\

Nurul Hidayat Rofiah, ' *Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Perguruan Tnggi* ',Jurnal Pembelajaran Aqidah Akhlak . Volume (8), No (1) , 2016.

Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara, 2010.

Permenang, Tentang Stndar Kopetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, No (2) Tahun. 2008 .

Ramayulis, *Meteologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:Kalam Mulia,2010.

Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputra Press,2003

Sudajan, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Sinar Baru, 2014.

S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan* . Jakarta : Raja Grapindo, 2010.

Sardiman, *Interaksi & Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grapindo, 2007.

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

Satya Widya, *Jurnal Efektifitas Pembelajaran (VCT)* Vol.(31) No.(1) . Juni, 2015

Sapriya Dkk, *Pengembangan Pendidikan Ips Di Sd*. Bandung : Upi Press, 2007.

Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter. Konstruktivisme Dan (VCT) Sebagai Inovasi*, 2017.

Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter,Konstruktivisme Dan (VCT) Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Yongyakarta , 2011

Suardi Ms, *Pendidikan Nilai* . Pekanbaru : Cindikia Insani, 2008.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi Dan Praktiknya*. Yogyakarta : PT Bumi Aksara, 2015.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta,2009.

Sutrisno Hadi, *Metode Risearch Jilid 2*. Andi Offest Yogyakarta, 2004.

Sugiyono , *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, 2010

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2010.

Tukiran Taniredja, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*, Alfabeta. Bandung, 2014.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

Uyoh Sadullah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2007

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta: Kencana, 2007.

Wahid Murni Dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, Malang: Um Press, 2013.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta Prenada Media Group, 2010.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta :Kencana, 2010.

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, Dan Prosedur Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana, 2017.

Winarno Suracman. *Dasar Dan Teknik Riset Pengantar Metodologi Ilmiah*. Tarsito: Bandung, 2017.

Yuberti, Anton Saregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sain*. Bandar Lampung : Aura, 2017.

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2011.

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Rosdakarya, 2011.

Zainal Arifin Ahmad, "Materi Workshop Sosialisasi Implementasi Kbk", Fakultas Tarbiyah Iain Sunan Kalijaga, 2003.

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS EKSPERIMEN

(KELAS VIII A)

No	Kode Peserta Didik	Nama	L/P
1	E-1	Ahmad mirza.a	L
2	E-2	Agil firmansyah	L
3	E-3	Aggun tri intan	P
4	E-4	Arya putra aditiya	L
5	E-5	Ahmad doni jalaludin	L
6	E-6	Anita khoiriyah	P
7	E-7	Alya indah parawangsa	P
8	E-8	Cahaya kamilia	P
9	E-9	Dewi andini	P
10	E-10	Deni arfansyah	P
11	E-11	Feri maulana	L
12	E-12	Gusliyas sulaiman syah	L
13	E-13	Galih hafiz	L
14	E-14	Humairoh nia.r	P
15	E-15	M. ferdiyansyah	L
16	E-16	M. hafiz lesmana	L
17	E-17	M. ade nurhalimah	P
18	E-18	M.ainuh rofiyah	P
19	E-19	Maisaroh	P
20	E-20	Nursela	P
21	E-21	Revi permansari	P
22	E-22	Sherly auliya	P
23	E-23	Safika sudiro	P
24	E-24	Wafirotul qudsiyah	P
24	E-25	Putri aliyah zahra	P
26	E-26	Az-zahrawahyu ramadani	P









